

**UPAYA MEMBIASAKAN ANAK DIDIK BERBAHASA SANTUN  
MELALUI PENGGUNAAN BAHASA JAWA KRAMA DALAM PROSES  
PENGEMBANGAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL DI TK  
PERTIWI MEDINI UNDAAN KUDUS TAHUN AJARAN 2012/2013**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I  
Dalam Ilmu Tarbiyah**

*Oleh :*

**MUHAMMAD ZAIM UBADILLAH**  
NIM : 108 025

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS  
JURUSAN TARBIYAH**

**2013**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
KUDUS**

## **NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Kepada

Yth. **Ketua STAIN Kudus**

**cq. Ketua Jurusan Tarbiyah**

**di -**

**Kudus**

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh*

Diberitahukan dengan hormat, bahwa skripsi saudara **Muhammad Zaim Ubadillah**, NIM : **108025** dengan judul "**Upaya Membiasakan Anak Didik Berbahasa Santun Melalui Penggunaan Bahasa Jawa Krama dalam Proses Pengembangan Nilai – nilai Agama dan Moral di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus Tahun Ajaran 2012/2013**". Pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Setelah dikoreksi dan diteliti sesuai aturan proses pembimbingan, maka skripsi dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqosahkan.

Oleh karena itu, mohon dengan hormat agar naskah skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam program munaqosah sesuai jadwal yang direncanakan.

Demikian, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh*

Kudus, 18 Februari 2013

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing

**Dr. Agus Retnanto, M.Pd.**  
**NIP. 19640813 198601 1 001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**KUDUS**

### **PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : **Muhammad Zaim Ubadillah**  
 NIM : **108 025**  
 Jurusan/Prodi : **Tarbiyah / PAI**  
 Judul Skripsi : **“Upaya Membiasakan Anak Didik berbahasa Santun melalui Penggunaan Bahasa Jawa Krama dalam Proses Pengembangan Nilai – nilai Agama dan Moral di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus Tahun Ajaran 2012/2013.”**

Telah dimunaqosahkan oleh Tim Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus pada tanggal :

**19 Juni 2013**

Selanjutnya dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Kudus, 18 Juni 2012

Ketua Sidang/Penguji I

Penguji II

**Rini Dwi Susanti, M. Ag, M. Pd.**  
**NIP. 19740828 200501 2 008**

**Sulthon, M. Ag, M.Pd.**  
**NIP. 19701103 200501 1 004**

Pembimbing

Sekretaris Sidang

**Dr. Agus Retnanto, M.Pd.**  
**NIP. 19640813 198601 1 001**

**Muflihah, S.S. M.A**  
**NIP. 19800818 200912 2 002**

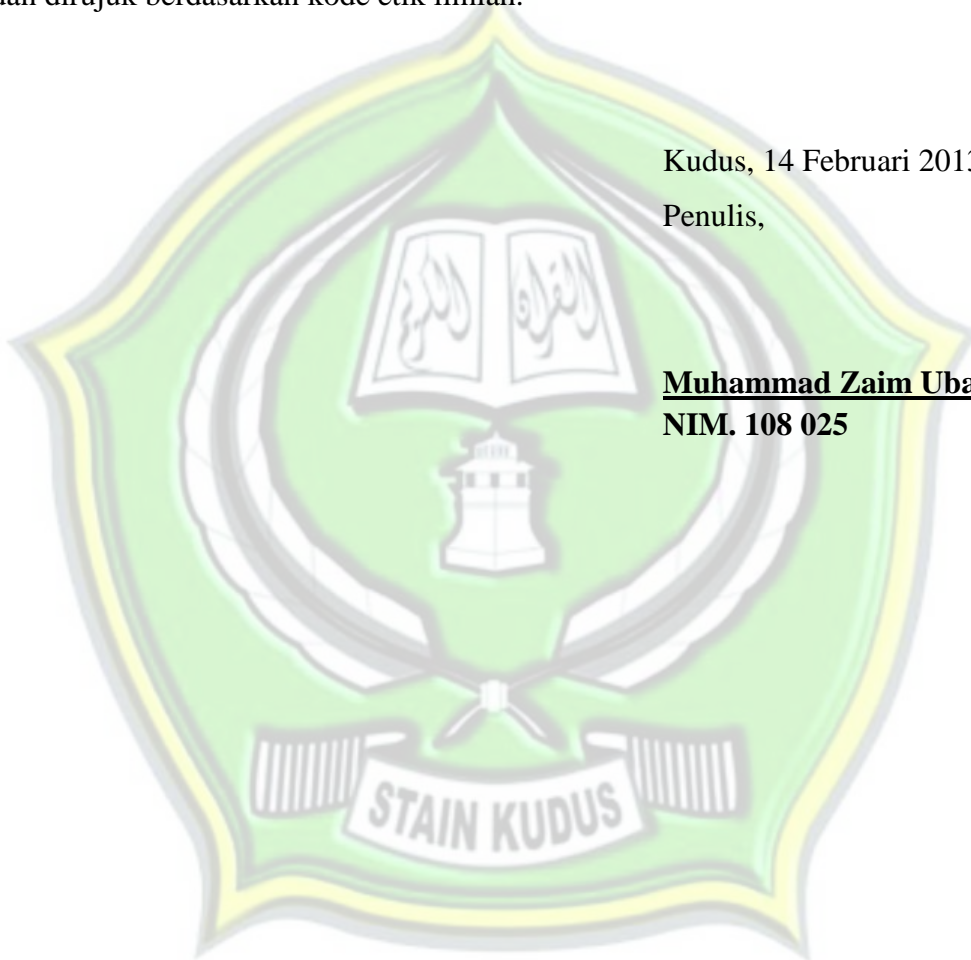
**PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa apa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Kudus, 14 Februari 2013

Penulis,

**Muhammad Zaim Ubaidillah**  
**NIM. 108 025**





## MOTTO

قال رسول الله - صلى الله عليه وسلم - : الخلق الحسن يذيب الخطايا كما يذيب الماء الجليد ، والخلق السوء يفسد العمل كما يفسد الخل العسل (رواه الطبرني).

"sopan santun melarutkan dosa seperti es meleleh air, dan perilaku buruk merusak pekerjaan seperti madu cuka asam."<sup>1</sup>

تفقه فإن الفقه أفضل قائد #  
الى البر والتقوى وأعدل قاصد

وهو العلم الهادي الى سنن الهدى #  
هو الحصن ينجي من جميع الشدائد

فإن فقيها واحدا متورعا #  
أشد على الشيطان من ألف عابد

Artinya :

*Belajarlah ilmu fiqh. karena ilmu fiqh itu pengarah yang terbaik #*

*Menuju kebaikan dan taqwa serta petunjuk yang paling lurus*

*Ilmu fiqh merupakan ilmu yang menunjukkan ke jalan hidayah #*

*Ta (ilmu fiqh) itu bagaikan benteng yang dapat menyelamatkan dari bahaya*

*Seorang ahli fiqh yang wira'i (menjauhi hal – hal yang diharamkan)#*

*Lebih menjengkelkan syaitan dari seribu ahli ibadah (bukan ahli fiqh).<sup>2</sup>*

<sup>1</sup> Al- Khafid Al- Mundziru At Targhib Wa At Tarhib Minal Hadist Sarif, Darul Kitab Alamiyah Bairut, t.th, hlm, 638

<sup>2</sup> Syeh Al – Zarnuji, Ta'limul Muta'allim, Pustaka Alawiyah, Semarang, t.th., hlm.7

# PERSEMBAHAN

*Bapak, Ibu, Adik,*

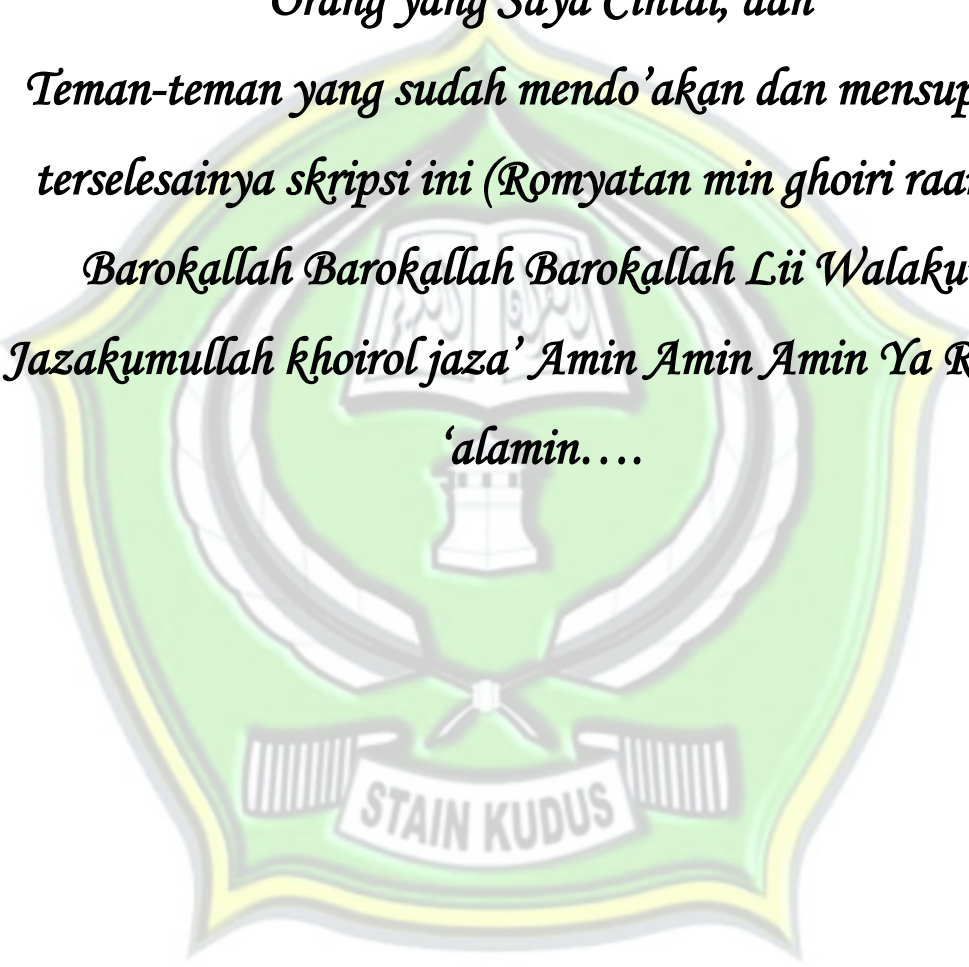
*Orang yang Saya Cintai, dan*

*Teman-teman yang sudah mendo'akan dan mensupport  
terselesainya skripsi ini (Romyatan min ghoiri raamin)*

*Barokallah Barokallah Barokallah Lii Walakum*

*Jazakumullah k'hoirol jaza' Amin Amin Amin Ya Rabbal*

*'alamin....*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah Azza Wajalla dan rasa syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya serta pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis sadar bahwa semua itu tidak lepas dari tuntunan dan bimbingan-Nya.

Iringan sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Rosulullah SAW beserta keluarga, sahabat serta pengikutnya yang senantiasa setia atas jasa dan perjuangan besar beliau, sehingga penulis sekarang dapat menikmati percikan cahaya pengetahuan ke-Islaman serta selalu penulis nanti-nantikan syafaatnya.

Skripsi yang berjudul “ **Upaya Membiasakan Anak Didik berbahasa Santun melalui Penggunaan Bahasa Jawa Krama dalam Proses Pengembangan Nilai – nilai Agama dan Moral di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus Tahun Ajaran 2012/2013**”, ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (satu) pada STAIN Kudus.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak sekali pihak-pihak yang terlibat yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu dalam memberikan dorongan moril maupun materil kepada penulis. Sehingga sudah sepantasnya penulis menyampaikan selaksa ganda terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Fathul Mufid, M.S.I selaku Ketua STAIN Kudus yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. Kisbiyanto,S.Ag, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus.
3. Dr. Agus Retnanto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan seluruh waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi ini.

4. Drs. H. Masdi, M.Ag selaku kepala perpustakaan STAIN Kudus yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para dosen/staf pengajar di lingkungan STAIN Kudus yang membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Lilik Isnaini, S.Pd.AUD selaku kepala TK Pertiwi Medini Undaan Kudus, beserta seluruh dewan Guru TK Pertiwi Medini yang telah memberikan izin dan layanan data-data yang diperlukan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Para dewan guru di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik beliau tersebut di atas dan juga semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan mendapatkan pahala yang berlipat ganda di sisi Allah. Amin..

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Kudus, 02 Juni 2012

Penulis

**Muhammad Zaim Ubadillah**  
**NIM: 108025**



## ABSTRAKSI

Muhammad Zaim Ubadillah, NIM 108 025, Upaya Membiasakan Anak Didik berbahasa Santun melalui Penggunaan Bahasa Jawa Krama dalam Proses Pengembangan Niali – nilai Agama dan Moral di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus Tahun Ajaran 2012/2013. Program Strata 1 (S.1) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Kudus, 2013.

Pelaksanaan Pengembangan Niali – nilai Agama dan Moral menggunakan Bahasa Jawa Krama dalam membiasakan berbahasa santun anak didik di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus merupakan proses pembelajaran dimana siswa berlatih menguatkan mental untuk berani mengungkapkan kata-katanya dengan Bahasa Jawa Krama di depan teman-temannya, yaitu dengan cara siswa ketika masuk langsung bersalaman kepada para guru sambil mengucapkan salam kemudian duduk dilanjutkan, guru mengucapkan lebih dahulu kemudian peserta didik disuruh menirukan dan mengaplikasikannya ketika di kelas maupun di masyarakat. Walaupun begitu namanya anak-anak ketika diterangkan menjawab sudah paham dan mau mengaplikasikannya tetapi kenyataannya ada yang bisa ada yang tidak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) perilaku berbahasa santun anak didik di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus. 2) pelaksanaan Proses Pengembangan Niali – nilai Agama dan Moral menggunakan Bahasa Jawa Krama dalam membiasakan berbahasa santun anak didik di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus. 3) faktor apa yang mendukung dalam pelaksanaan Proses Pengembangan Niali – nilai Agama dan Moral menggunakan Bahasa Jawa Krama dalam membiasakan berbahasa santun anak didik di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus. 4) dampak pelaksanaan Proses Pengembangan Niali – nilai Agama dan Moral menggunakan Bahasa Jawa Krama dalam membiasakan berbahasa santun anak didik di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Field research* (penelitian lapangan) yang disajikan secara diskriptif kualitatif. Kemudian data yang telah terkumpul akan diadakan penganalisaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengetahui bagaimana Upaya Membiasakan Anak Didik berbahasa Santun melalui Penggunaan Bahasa Jawa Krama dalam Proses Pengembangan Niali – nilai Agama dan Moral di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus Tahun Ajaran 2012/2013.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya Membiasakan Anak Didik berbahasa Santun melalui Penggunaan Bahasa Jawa Krama dalam Proses Pengembangan Niali – nilai Agama dan Moral di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus memang lebih menambah wawasan siswa dalam materi Keagamaan karena berbeda dengan Taman kanak-kanak yang lain. Inilah yang menjadi ciri khas TK ini yang tidak meninggalkan pembelajaran yang berhubungan dengan sopan santun..

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa, para tenaga pendidik, peneliti, dan semua pihak terutama dalam memberi pertolongan dan motivasi kepada rekan-rekan mahasiswa agar senantiasa meningkatkan kualitas penelitian pada masa yang akan datang.

***Kata kunci: berbahasa Santun, Penggunaan Bahasa Jawa Krama Krama***

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II : PENGGUNAAN BAHASA JAWA KRAMA DALAM PROSES PENGEMBANGAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL</b>	
A. Deskripsi Pustaka.....	7
1. Perencanaan Pembelajaran.....	7
2. Proses Pembelajaran .....	9
3. Bahasa Jawa.....	10
a. Asal usul Bahasa Jawa Krama Krama .....	10
b. Bahasa Jawa Ngoko.....	14
c. Bahasa Jawa Krama Madya .....	16
d. Bahasa Jawa Krama .....	20

4.	Tujuan Bahasa Jawa.....	25
	A. Hasil Penelitian Terdahulu .....	26
	B. Kerangka Berfikir .....	28
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>		
	A. Pendekatan Penelitian.....	30
	B. Sumber Data .....	36
	C. Lokasi Penelitian .....	38
	D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
	E. Uji Keabsahan Data.....	40
	F. Analisis Data.....	43
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
	A. Deskripsi Data .....	45
	1. Gambaran Umum TK Pertiwi Medini Undaan Kudus.....	45
	1. Sejarah Singkat .....	45
	2. Visi, Misi, dan Tujuan .....	46
	3. Profil Sekolah .....	46
	4. Data Personalia .....	47
	B. Analisis Data .....	52
	1. Perilaku berbahasa santun anak didik di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus .....	52
	2. Pelaksanaan Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral menggunakan Bahasa Jawa Krama dalam Membiasakan berbahasa Santun Anak didik di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus .....	54
	3. Faktor yang Mendukung dalam Pelaksanaan Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus .....	56
	4. Dampak Pelaksanaan Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral menggunakan Bahasa Jawa Krama dalam	

membiasakan berbahasa santun anak didik di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus .....	58
--	----

**BAB V : PENUTUP**

A. Simpulan.....	61
B. Saran.....	62
C. Penutup.....	63

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya akan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Kegiatan tersebut kita laksanakan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai. Maka dalam pelaksanaannya ketiga kegiatan tadi harus berjalan secara serempak dan terpadu, dan berkelanjutan, serta serasi dengan perkembangan anak didik serta lingkungan hidupnya.<sup>3</sup> Dengan demikian pendidik tidak hanya menyampaikan materi pelajaran dan bebas dari tugas, akan tetapi bagaimana peserta didik bisa mengaplikasikan teori yang sudah disampaikan dalam lingkungan Taman kanak-kanak khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Akan tetapi, suatu proses yang digunakan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individu, sosial, dan hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.<sup>4</sup>

Aktivitas kerja pendidikan hanya dapat dilakukan oleh manusia, memiliki lapangan dan jangkauan yang sangat luas mencakup semua pengalaman dan pemikiran manusia tentang pendidikan. Dari interaksi manusia dalam karya pendidikan itu dapat kita amati dengan cermat seperti juga dengan kegiatan manusia yang lainnya, seperti kegiatan dalam bidang ekonomi, politik, hukum, agama, dan lain sebagainya. Sejalan dengan itu juga dapat dipelajari pendidikan secara akademik, baik secara empirik, yang bersumber dari pengalaman-pengalaman pendidikannya maupun dengan renungan-renungan yang mencoba melihat makna pendidikan dalam suatu konteks yang lebih luas. Yang pertama dapat kita sebut praktek pendidikan, sedangkan yang kedua kita sebut teori pendidikan.

---

<sup>3</sup> Burhanudin Salam, *Pengantar Pedagogik (Dasar – Dasar Ilmu Mendidik)*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm.1

<sup>4</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm.135

Antara teori dan praktek pendidikan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, yang memiliki hubungan komplementer, yang saling mengisi satu sama lainnya. Praktek pendidikan seperti pelaksanaan pendidikan dalam lingkungan keluarga, pelaksanaan pendidikan di sekolah, pelaksanaan pendidikan di masyarakat, dapat dijadikan sumber dalam penyusunan suatu teori pendidikan.<sup>5</sup> Teori pendidikan merupakan pengetahuan tentang makna dan bagaimana seyogyanya, Sedangkan praktik pendidikan merupakan pelaksanaan pendidikan secara riil, keduanya tidak dapat dipisahkan.<sup>6</sup>

Berdasarkan kenyataan di atas antara teori dan praktek harus berhubungan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, yaitu membiasakan Anak didik berbahasa santun dengan menggunakan Bahasa Jawa Krama dalam Pengembangan Nilai - nilai Agama dan Moral dan langsung dipraktekkan setiap hari kamis, jum'at, dan sabtu kemudian pendidik menganjurkan untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa sudah mengaplikasikan ilmunya yaitu bertata krama, berakhlaq yang baik kepada siapapun maka Allah akan meninggikan derajatnya sesuai dengan ayat Al Qur'an surat Al mujadalah ayat 11 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

*Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."<sup>7</sup>*

<sup>5</sup> Burhanudin Salam, *Op Cit*, hlm. 1

<sup>6</sup> Moh. Rosyid, *Sosiologi Pendidikan*, Idea press, Yogyakarta, 2010, hlm. 25

<sup>7</sup> Al Qur'an surat al- Mujadalah 11, *Al - Qur'an dan Terjemahnya* Departemen Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci al - Qur'an, Jakarta, 1993, hlm.907

Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. “*Teaching is the guidance of learning activities, teaching is for purpose of aiding the pupil learn,*” demikian menurut William Burton.

Dengan demikian, aktivitas murid sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif, sebab murid sebagai subyek didik adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.

Pada kenyataannya di sekolah–sekolah sering kali guru yang aktif sehingga murid tidak diberi kesempatan untuk aktif. Betapa pentingnya aktivitas belajar murid dalam proses belajar mengajar sehingga John Dewey sebagai tokoh pendidikan, mengemukakan pentingnya prinsip ini melalui metode proyeknya dengan semboyan *Learning by doing*. Bahkan jauh sebelumnya para tokoh pendidikan lainnya seperti Rousseau, Pestalozzi, Frobel, Montessory telah mendukung prinsip aktivitas dalam pengajaran ini.

Aktivitas belajar murid yang dimaksud disini adalah aktivitas jasmaniah maupun aktivitas mental. Aktivitas belajar murid dapat digolongkan dalam beberapa hal. (1) Aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi. (2) Aktivitas lisan (*oral activities*) seperti bercerita, membaca sajak, Tanya jawab, diskusi, menyanyi. (3) Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan.

Setiap jenis aktivitas tersebut di atas memiliki kadar atau bobot yang berbeda bergantung pada segi tujuan mana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Yang jelas, aktivitas kegiatan belajar murid hendaknya memiliki kadar atau bobot yang lebih tinggi.<sup>8</sup>

Seseorang ketika berbicara dengan lawan bicara disamping memperhatikan kaidah-kaidah tata bahasa, juga harus sebaik mungkin berbuat baik kepada semua orang seperti yang di sampaikan oleh Nabi Muhammad SAW .

انما بعثت لأتم صالح الأخلاق. ابن سعد (خدك هب) عن أبي هريره (صح)

9

---

<sup>8</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 21 - 22

<sup>9</sup> Jalaluddin Abdur Rahman bin Abi bakr As suyuti, *Al jamius Shoghir*, Jus 2, Darul Ihya', Indonesia, t.th, hlm, 107



*Artinya:*

*Sesungguhnya saya Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.*

Hadits di atas menunjukkan bahwa visi dan misi Rosulullah SAW dalam dakwahnya adalah menyempurnakan akhlak manusia, karena akhlak itu sendiri merupakan tolak ukur dari kepribadian manusia itu sendiri. Bahasa pada dasarnya merupakan sistem lambang lisan dan tulisan suatu kebudayaan.<sup>10</sup> Dengan begitu dalam pendidikan formal ini tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia dalam pengantar pembelajaran tetapi pada hari-hari tertentu yaitu Kamis, Jum'at dan Sabtu menggunakan pengantar Bahasa Jawa Krama. Secara tidak langsung peserta didik sedikit demi sedikit mengetahui Bahasa Jawa Krama yang secara umum digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan kenyataan – kenyataan tersebut di atas mendorong penulis untuk meneliti keunikan di Taman Kanak-kanak yaitu dengan judul **“Upaya Membiasakan Anak Didik berbahasa Santun Melalui Penggunaan Bahasa Jawa Krama Dalam Proses Pengembangan Nilai - nilai Agama dan Moral di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus Tahun Ajaran 2012/2013”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Peneliti memfokuskan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Pengembangan Nilai - nilai Agama dan Moral menggunakan Bahasa Jawa Krama yang digunakan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya membiasakan berbahasa santun anak didik di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena terdapat nilai lebih atau keunikan yaitu penanaman nilai etika berbahasa Jawa Krama yang dimulai sejak dini dan juga tidak meninggalkan berbahasa Indonesia.

Dengan keyakinan peneliti tersebut para siswa tidak hanya belajar menggunakan pengantar berbahasa Indonesia saja akan tetapi ada waktu-waktu khusus yang menggunakan pengantar Bahasa Jawa Krama yang umumnya dilakukan oleh anak-anak yaitu Bahasa Jawa Krama yang sederhana bukan berbahasa Jawa Krama yang terlalu sulit. Sedangkan yang peneliti jadikan obyek adalah Kepala Taman

---

<sup>10</sup> Anton M. Moeliono, *Santun Bahasa*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1991, hlm.33



kanak-kanak, Guru, dan siswa-siswi di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus. Pelaksanaan menggunakan Bahasa Jawa Krama ini dilaksanakan setiap hari kamis, jum'at, dan sabtu di setiap minggunya.

### **C. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, maka penulis mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku berbahasa santun anak didik di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus Tahun Ajaran 2012/2013 ?
2. Bagaimana pelaksanaan Pengembangan Nilai - nilai Agama dan Moral menggunakan Bahasa Jawa Krama dalam membiasakan berbahasa santun anak didik di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus Tahun Ajaran 2012/2013 ?
3. Faktor apa yang mendukung dalam pelaksanaan Pengembangan Nilai - nilai Agama dan Moral menggunakan Bahasa Jawa Krama dalam membiasakan berbahasa santun anak didik di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus Tahun Ajaran 2012/2013 ?
4. Bagaimana dampak pelaksanaan Pengembangan Nilai - nilai Agama dan Moral menggunakan Bahasa Jawa Krama dalam membiasakan berbahasa santun anak didik di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus Tahun Ajaran 2012/2013 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perilaku berbahasa santun anak didik di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Pengembangan Nilai - nilai Agama dan Moral menggunakan Bahasa Jawa Krama dalam membiasakan berbahasa santun anak didik di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui faktor apa yang mendukung dalam pelaksanaan Pengembangan Nilai - nilai Agama dan Moral menggunakan Bahasa Jawa Krama dalam membiasakan berbahasa santun anak didik di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus Tahun Ajaran 2012/2013.

4. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan Pengembangan Nilai - nilai Agama dan Moral menggunakan Bahasa Jawa Krama dalam membiasakan berbahasa santun anak didik di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus Tahun Ajaran 2012/2013.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan kebijakan dalam meningkatkan pembiasaan berbahasa santun anak didik melalui penggunaan Bahasa Jawa Krama dalam proses Pengembangan Nilai - nilai Agama dan Moral di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Dapat dijadikan sebagai wawasan dan ilmu pengetahuan untuk memberikan analisis tentang pembiasaan berbahasa santun anak didik melalui penggunaan Bahasa Jawa Krama dalam proses Pengembangan Nilai - nilai Agama dan Moral di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Dapat dijadikan sebagai alat motivasi belajar bagi para siswa dan peneliti juga karena baik buruknya penelitian akan membangkitkan semangat bagi siswa dan menambah pengalaman bagi peneliti.

## BAB II

### PENGUNAAN BAHASA JAWA KRAMA DALAM PROSES PENGEMBANGAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL

#### A. Deskripsi Pustaka

##### 1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>11</sup> Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.<sup>12</sup>

Perencanaan sering juga di sebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang.<sup>13</sup> Dengan demikian dengan adanya penggunaan Bahasa Jawa Krama dalam pembelajaran ini bisa diharapkan akan berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Strategi pembelajaran terdiri atas dua kata, yaitu strategi dan pembelajaran. Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Dengan begitu strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau

---

<sup>11</sup> Udin Syaifudin Su'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm . 4

<sup>12</sup> Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 2

<sup>13</sup> A.H.Kahar Utsman dan Nadhirin, *Perencanaan Pendidikan*, STAIN Kudus, Kudus, 2008, hlm. 1

tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.<sup>14</sup> Dengan begitu dengan adanya strategi pembelajaran Pengembangan Nilai - nilai Agama dan Moral dengan Bahasa Jawa Krama untuk meningkatkan dan membiasakan berbahasa santun anak didik TK diharapkan akan lebih maksimal dan tercapai.

Kesiapan belajar secara umum adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari pengalaman yang ia temukan. Sementara itu kesiapan kognisi bertalian dengan pengetahuan, pikiran, dan kualitas berfikir seseorang dalam menghadapi situasi belajar yang baru. Kemampuan-kemampuan ini bergantung kepada tingkat kematangan intelektual, latar belakang pengalaman, dan cara-cara pengetahuan sebelumnya distruktur.<sup>15</sup> Guru dalam proses pembelajaran Pengembangan Nilai - nilai Agama dan Moral ini dapat mengetahui mana siswa yang tergolong sudah bisa menyerap pelajaran, dan siswa yang belum bisa karena pendidikan yang awal adalah dalam lingkungan keluarga, oleh karena itu peran orang tua dalam keberhasilan anak sangat menentukan.

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari sekolah.<sup>16</sup> Dalam perencanaan pembelajaran Pengembangan Nilai - nilai Agama dan Moral ini guru sebisa mungkin mengajarkan Bahasa Jawa Krama sedikit demi sedikit yaitu mulai anak masuk kekelas dan pembelajaran di dalam kelas. Anak-anak pasti dalam menyerap pelajaran ini ada yang sulit, ada yang mudah, ada yang asyik akan

---

<sup>14</sup> Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, Falah Production, Bandung, 2000, hlm. 5-6

<sup>15</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 218

<sup>16</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 46



tetapi guru mengemas sebaik mungkin biar pembelajaran tetap menyenangkan.<sup>17</sup>

## 2. Proses Pembelajaran

Pekerjaan mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya dimensional. Berkenaan dengan hal tersebut, guru paling sedikit harus menguasai berbagai teknik yang erat hubungannya dengan kegiatan-kegiatan penting dalam pengajaran. Urutan pembelajaran yang baik selalu melibatkan keputusan guru berdasarkan berbagai tugas.<sup>18</sup>

Pelaksanaan penggunaan Bahasa Jawa Krama dalam proses Pembelajaran Pengembangan Nilai - nilai Agama dan Moral di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus dengan cara guru mengucapkan lebih dahulu kemudian peserta didik disuruh menirukan dan mengaplikasikannya. Misalkan guru mengucapkan sapaan *sugeng injing* (selamat pagi), tentang hitungan diantaranya *setunggal* (satu), *kalih* (dua), *tigo* (tiga), memanggil orang yang lebih tinggi yaitu *panjenengan*, memanggil sesama yaitu *sampean*, dan lain sebagainya. Praktek (Guru mempraktekkan kata-kata Bahasa Jawa Krama kemudian siswa-siswi mengikutinya), Tapi bentuk ini yang terpenting adalah ada system "*fun and fun*" yaitu siswa-siswi dan guru sama-sama senang. Kadang –kadang siswa-siswi merasa "manja" dan tidak mau melakukan apa yang diperintahkan guru. Hal ini disebabkan karena adanya orang tua yang mengantar ikut masuk dalam pembelajaran.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Lilik Isnaini,S.Pd, selaku Kepala TK Pertiwi, Pada tanggal 17 Oktober 2012.

<sup>18</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung,2008,hlm. 92

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Lilik Isnaini,S.Pd, selaku Kepala TK Pertiwi, Pada tanggal 17 Oktober 2012.

### 3. Bahasa Jawa

#### A. Asal usul Bahasa Jawa

##### 1) Sekitar Pulau Jawa

Bahasa Jawa satu asal dengan bahasa orang-orang di sekitar Pulau Jawa, seperti Bahasa Sunda, Bahasa Melayu, Bahasa Madura, bahasa-bahasa di Philipina, dan sebagainya. Menurut penelitian para ahli bahasa, terutama yang dilakukan oleh Pater J.W. Smith sarjana dari Australia, bahasa-bahasa di Indonesia telah berhasil mereka petakan. Secara singkat pendapatnya mengenai peta bahasa di Indonesia dikemukakan sebagai berikut: bahasa-bahasa yang dipakai di daratan atau pulau-pulau di antara Pulau Paasch di sebelah timur, mulai dari Pulau Madagaskar di sebelah barat, di sebelah utara adalah Pulau Formosa, dan di sebelah selatan adalah Pulau New Zealand.

Bahasa-bahasa di wilayah tersebut termasuk dalam rumpun bahasa Austronesia. Bahasa-bahasa tersebut satu asal dengan bahasa-bahasa di Hindia belakang yang di sebut MonKhmer yang juga masih banyak persamaannya dengan Bahasa Polong, bahasa samkai, Munda, dan Santali. Semua bahasa tersebut termasuk dalam rumpun bahasa austro asia. Bahasa Austronesia dapat dibagi menjadi menjadi dua kelompok yaitu:

- a) Bahasa Oceania
- b) Bahasa Indonesia

Bahasa Oceania dibagi menjadi tiga kelompok menurut jauh dekatnya letak pulau-pulau tersebut:

- a) Bahasa-bahasa Mikronesia
- b) Bahasa-bahasa Melanesia
- c) Bahasa-bahasa Polinesia

Adapun Bahasa Indonesia menurut arah mata angin dibedakan menjadi dua macam:

- a) Bahasa-bahasa di sebelah barat dan utara
- b) Bahasa-bahasa di sebelah timur.

Bahasa-bahasa disebelah barat meliputi:

- a) Di Jawa: Bahasa Jawa, Bahasa Sunda dan Bahasa Madura
- b) Di Pulau Sumatera dan pulau-pulau sekitarnya: Bahasa Melayu, Bahasa Batak, Bahasa Aceh, Bahasa Lampung, Bahasa Nias, dan lain-lain
- c) Di Philipina: Bahasa tagalok, Bisaya, Ibanak
- d) Di Kalimantan: Bahasa Dayak
- e) Di Sulawesi: Bahasa makasar, Bahasa Bugis, Bahasa Tombulu, Bahasa Tonse, Bahasa Tondano, dan lain-lain.
- f) Formosa: Bahasa Tavorlang, dan Singkiang
- g) Di Ujung Indo Cina: Bahasa Cempa
- h) Di Pulau Madagaskar: Bahasa Malagasi

Bahasa-bahasa disebelah timur adalah bahasa-bahasa yang terdapat di pulau-pulau kecil di sebelah timur Pulau Jawa hingga pulau-pulau di sekitar Kupang, dan sebagainya. Bahasa-bahasa tersebut adalah: Bahasa bali, bahasa Sasak, Bahasa Sumbawa, Bahasa Bima, Bahasa Sumba, Bahasa Rotti, Bahasa Timur, dan lain-lain.

## 2) Beraneka Macam Bahasa

Bahasa-bahasa di Indonesia dan wilayah sekitarnya pada awalnya merupakan satu asal. Jika kemudian terpecah-pecah menjadi bermacam-macam bahasa, terutama disebabkan oleh karena Indonesia terdiri dari banyak pulau. Keadaan geografis tersebut menyebabkan berkurangnya pengaruh bahasa satu dengan bahasa yang lain. Selain itu masing-masing pulau mempunyai pemerintahan daerah sendiri-sendiri. Keadaan yang demikian itu menyebabkan tumbuhnya beraneka macam bahasa hingga

sekarang ini. Menurut beberapa pendapat sampai saat ini, cengkok Bahasa Jawa yang dianggap baik dan halus adalah:

- a) Cengkok Surakarta, atau
- b) Cengkok Ngayogyakarta.

Pendapat yang demikian itu sudah semestinya, karena di situ tempat orang-orang yang mengolah keindahan bahasa sehingga pantaslah jika di kedua tempat itu bahasanya masih dianggap murni. Tentu saja semua bahasa harus benar cara menyusun kata, cengkok, dan susunan kalimatnya. Demikian juga Bahasa Jawa harus benar susunannya.

### 3) Pengaruh Bahasa Asing

Pada abad ke-2 hingga abad ke-15, orang-orang Jawa banyak memeluk Agama Hindu. Orang-orang hindu pada waktu itu selain menyebarkan agama juga member piwulang (ajaran) mengenai: bercocok tanam, membatik, membaca, dan menulis, hingga akhirnya bahasa orang Hindu bercampur dengan bahasa setempat hingga melahirkan bahasa baru yang disebut Bahasa Jawa kuna, terjadinya dari percampuran bahasa pribumi dengan Bahasa sansekerta.

Oleh karena bahasa itu terus berkembang, lama-kelamaan Bahasa Jawa Kuna mengalami perubahan dan perkembangan sehingga melahirkan kata-kata Kawi, dan selanjutnya menjadi Bahasa Jawa yang ada sekarang ini.

### 4) Unggah-Ungguhing Basa

Ketika seseorang berbicara selain memperhatikan kaidah-kaidah tata bahasa, juga masih harus memperhatikan siapa orang yang diajak berbicara. Berbicara kepada orang tua berbeda dengan berbicara pada anak kecil atau yang seumur. Kata-kata atau bahasa yang ditujukan pada orang lain itulah



yang disebut unggah-ungguhing basa. Unggah-ungguhing basa pada dasarnya dibagi menjadi tiga: Basa Ngoko, Basa Madya, dan Basa Krama.<sup>20</sup>

Selain yang disebut di atas orang-orang di istana/kedhaton menggunakan Bahasa Kedhaton atau yang sering disebut Bahasa Bagongan.

Di bawah ini adalah skema pembagian unggah-ungguhing basa:

- 
- I. Basa Ngoko :Ngoko Lugu  
:Ngoko Andhap
  - II. Basa Madya :Madya Ngoko  
:Madya Krama  
:Madyantara
  - III. Basa Krama : Mudha Krama  
: Kramantara  
: Wredha Krama  
: Krama Inggil  
: Krama Desa
  - IV. Basa Kedhaton (Bagongan)

Di antara bahasa-bahasa tersebut di atas yang sering digunakan ialah Bahasa Ngoko, Mudha krama, dan Krama Inggil. Meskipun demikian tidak ada salahnya jika kita mengetahui macam-macam basa seperti yang telah di sebut di atas, terutama bagi mereka yang ingin mempelajari Bahasa Jawa

---

<sup>20</sup> Purwadi, *Belajar Bahasa Jawa ( Krama ) Krama Inggil*, Hanan Pustaka, Yogyakarta, 2005, hlm.1

Krama. Bahasa kasar tidak perlu dijelaskan di sini, hanya saja bentuknya adalah campuran antara Basa Ngoko dengan kata-kata kasar.<sup>21</sup>

## B. Bahasa Jawa Ngoko

### 1) Basa Ngoko Lugu

Basa Ngoko Lugu disusun dari kata-kata ngoko semua, adapun kata;aku, kowe, dan ater-ater: dak-, ko-, di-, juga panambang: -ku, -mu, -e, -ake, tidak berubah.

Adapun gunanya untuk bercakap-cakap atau berbicara:

- a) Orang tua kepada anak, cucu, atau pada anak muda lainnya.
- b) Percakapan orang-orang sederajat, tidak memperhatikan kedudukan dan usia, jadi seperti kanak-kanak dengan temannya.
- c) Atasan pada bawahannya, juga menggunakan basa ngoko. Namun sekarang kebanyakan menggunakan bahasa Krama meskipun tidak lengkap.
- d) Dipakai pada saat ngunandika, sebab yang diajak berbicara adalah diri sendiri tentu saja tidak perlu penghormatan.

Contoh:

B: bapak                      A: Anak

B: Lho, kowe Di.Wayah apa tekamu? Rak ya padha slamet ta?

A:Pangestunipun bapak, Wilujeng.

Kalawau enjing jam 9, anggen kula dumugi ing ngriki

B: Bocah-bocah rak iya ora ana apa-apa ta?

A: Menawi lare-lare ketingalipun inggih gembira.

---

21 Aryo Bimo Setiyanto, Parama Sastra Bahasa Jawa ( Krama ), Panji Pustaka, Yogyakarta, 2007, Hlm 26-27

Dene bab Margono, pancen anggen kulo sowan punika badhe nyuwun rembag. Kajengipun lare, dhateng SGB lan sinau ngangge ikatan dinas. Kula kawratan.

## 2) Basa-antya

Basa-antya dibentuk dari ngoko dicampur dengan kata-kata Krama dan Krama inggil.

Aku : tetap, tidak berubah

Kowe : sama dengan antya-basa diubah:  
panjenenganmu, ki raka, kangmas, sliramu, keng slira, adhi, adhimas.

Ater-ater dak-,ko-, di- : tidak berubah

Panambang –ku, -mu, -e, -ake : tidak berubah.

Contoh :

*Dak arani* sliramu dhek mau bengi *saestu mriksani ringgit* ana ing daleme Pak Lurah. Gek *lampah*e bae apa ya dhimas, teka gamelane sedalu natas ngungkung bae, ora ana pedhot-pedhote.

## 3) Basa Madya Ngoko

Basa Madya Ngoko kata-katanya madya dicampur kata ngoko yang tidak ada kata madyanya. Adapun cirri-cirinya adalah sebagai berikut:

Aku diubah menjadi kula

Kowe diubah menjadi dika

Ater-ater tak- diubah menjadi kula

Ater-ater ko- diubah menjadi dika

Ater-ater di- tidak berubah.

Contoh:

A: Pundi wowohane sing becik-becik niku?

B: Niku napa kirang becik?

A: Dadi ajeng dienggo pista niku wowohane kaya meketen.

B: Kulo wetoni sing apik-apik, ampun dika enyang sakecoh-kecohe nggih.

A: Mboten, lha dika suntak saka senik kabeh mengke kula pilihane.

B: Le ajeng tuku salak pinten, kathik sesenik dikon nyuntak kabeh.

### C. Bahasa Jawa Krama Madya

#### 1) Madya Krama

Basa Madya Krama dibentuk dari kata-kata madya dicampur dengan kata-kata Krama yang tidak mempunyai kata madya.

Penjelasannya sebagai berikut:

Aku diubah menjadi kula

Kowe diubah menjadi sampeyan, samang

Ater-ater tak- diubah menjadi kula

Ater-ater ko- diubah menjadi samang, kadang-kadang disingkat  
mang

Panambang –ku diubah menjadi kula

Panambang –mu diubah menjadi sampeyan (samang)

Panambang –e tidak berubah.

Basa Madya Krama adalah bahasa yang digunakan oleh orang desa yang satu dengan yang lain yang dianggap lebih tua atau yang dihormati.

Di bawah ini akan diberikan contohnya:

A: bahasanya madya ngoko



B: bahasanya madya ngoko

A: E, Yu nggendhong lurik, dika mandheg sedhela.

B: Napa, ajeng tumbas?

A: Wong ngendheg nek boten ajeng tuku ajeng napa.

B: Engga ta mang milih. Dagangan kula sae-sae.

A: Dika duwe jarit tuluh watu kalih slendhang liwatan lan yuyu sekandhang?

B: Gadhah, wedalan Ngungking.

A: Coba, kula delenge. Kok kasar temen.

B : Dospundi ta mbok-mas. Sinjang kados ngoten, mang wastani kasar, sing alus kados napa.

## 2) Madyantara

Basa madyantara itu kata-katanya dibentuk dari basa madya Krama, tetapi kata-kata yang ditujukan pada orang yang diajak berbicara diubah menjadi Krama inggil.

Keteranganya sebagai berikut:

Aku diubah menjadi kula

Kowe diubah menjadi sampeyan, samang

Ater-ater tak- diubah menjadi kula

Ater-ater ko- diubah menjadi samang (*mang*)

Panambang di- tidak berubah.

Adapun pemakaiannya, biasanya dipakai percakapan priyayi kecil dengan suaminya. Bahasa ini sepertinya sudah jarang sekali dipakai, malah



Contoh Mudha Krama :

*a. Bapak, punika wonten tamu. Sajakipun priyantun tebih.*

*b. Ana tamu. Aturana lenggah dhisik. Tak salin sedhela.*

*c. E dene kowe, tak arani dhayoh saka ngendi.*

*d. Inggih, temtunipun damel kaget panjenenganipun bapak sekalian.*

*Tiyang kula, mboten ngaturi serat rumiyin.*

#### 4) Kramantara

Basa kramantara itu kata-katanya Krama semua tidak dicampur dengan krama inggil. Biasanya menjadi bahasanya orang tua kepada orang yang lebih muda, karena merasa lebih tua usianya atau lebih tinggi kedudukannya.

Adapun bahasa ini lebih jelasnya demikian:

Aku diubah menjadi kula

Kowe diubah menjadi panjenengan sampeyan

Ater-ater dak- diubah menjadi kula

Ater-ater ko- diubah menjadi dipun

Ater-ater ku- diubah menjadi kulo

Panambang-mu diubah menjadi panjenengan sampeyan atau sampeyan saja

Panambang-e diubah menjadi ipun

Panambang-ake diubah menjadi aken.

Contoh :

A. Bahasanya Kramantara

*Dhateng kulo punika manawi pun adhi suka, kula nedha nyambut gadhahan sampeyan gangsa klenengan.*

#### B. Bahasanya Mudhakarya

*Kagem ing damel punapa teka kadingaren mawi mundhut klenengan.*

#### 5) Wredha Krama

Basa Wreda Krama hamper sama dengan kramantara, sama-sama tidak dicampur dengan kata-kata Krama inggil adapun perbedaannya ada pada ater-ater di-, panambang -e, -ake.

Ater-ater di- pada kramantara menjadi dipun

Pada basa wreda Krama tidak berubah

Panambang -e pada basa kramantara menjadi ipun

Pada basa wredhakrama tidak berubah

Panambang -ake pada basa kramantara menjadi aken

Pada basa wredhakrama tidak berubah.

Contoh:

##### a. Bahasanya wredhakrama

*Pinten lelangane kapal kalih punika.*

##### b. Bahasanya mudhakrama

*Kula nun, kawan belah, dereng presen tuwin wragading lampah.*

#### D. Bahasa Jawa Krama

##### 1) Basa Krama Inggil

Basa krama inggil kata-katanya krama semua dicampur dengan Krama inggil untuk orang yang diajak bicara. Penjelasan sebagai berikut: Aku diubah menjadi kawula, abdidalem kawula, atau dalem saja. Kowe diubah menjadi panjenengan dalem atau disingkat nandalem saja. Sampeyan dalem,



hanya ditujukan kepada ratu. Ater-ater dak- diubah menjadi kawula, adalem atau kula saja. Ater-ater ko-diubah menjadi panjenengan dalem atau sampeyan dalem untuk seorang ratu. Ater-ater di- diubah menjadi dipun.

Panambang –ku diubah menjadi kawula, atau kula atau menjadi abdidalem kawula (adalem) tetapi tembung arannya (kata bendanya) diberi panambang ipun terlebih dahulu, Misalnya: anak kula menjadi abdidalem kawula. (agar lebih jelas diberi panambang ipun terlebih dahulu, Misalnya anak kula menjadi anakipun abdidalem kawula atau anakipun dalem).

Panambang-mu diubah menjadi dalem

Panambang-e diubah menjadi ipun

Panambang-ake diubah menjadi aken.

## 2) Bahasa Priyayi

Basa Krama inggil biasa digunakan oleh priyayi cilik kepada priyayi gedhe. Orang muda kepada orang tua. Ketika membicarakan priyayi luhur. Dalam masyarakat basa Krama inggil jarang terdengar lagi, kecuali di dalam kraton. Basakrama inggil ini pasti digunakan ketika seseorang sedang sembahyang memohon kepada Gusti Allahnya.

Contoh basa Krama Inggil:

A: *Lho den Bei! Majua kene bae den bei!*

B: *Nuwun inggih sendika.*

A: *Bok kok-linggih lampite, mester iku anyep. Yen wong ora (kulina) tahan linggih ing anyep sok banjur masuk angin.*

B: *(Inggih sendika). Nuwun inggih*

### 3) Krama Desa

Basa krama desa kata-katanya dicampur dengan kata-kata krama desa. Untuk lebih jelaskan akan diterangkan berikut ini:

Aku	diubah menjadi kula
Kowe	diubah menjadi sampeyan
Ater-ater dak-	diubah menjadi kula
Ater-ater ko-	diubah menjadi sampeyan
Ater-ater di-	diubah menjadi dipun
Panambang-	diubah menjadi kula
Panambang-	mu diubah menjadi sampeyan
Panambang-e	diubah menjadi ipun
Panambang-ake	diubah menjadi aken.

Di bawah ini akan diberikan beberapa contoh kata Krama desa:

Kedhele krama desanya kedhangsul, dhekeman

Kwali krama desanya kwangsul

Jaran krama desanya kepel

Belo krama desanya belet

Mori krama desanya monten

Kori krama desanya konten

### 4) Bahasa Lokasi

Kadang-kadang nama kota atau tempat dibentuk menjadi Krama desa.

Misalnya:

Imagiri krama desanya Meginten



Ater-ater dak-	diubah menjadi manira
Ater-ater ko-	diubah menjadi pakenira
Ater-ater di-	tidak berubah
Panambang-ku	menjadi kula
Panambang-mu	menjadi dalem
Panambang-e	tidak berubah
Panambang-ake	tidak berubah

Di bawah ini diberikan beberapa contoh kata-kata bagongan:

Punapa	:	punapi	boya	:	ora
Puniki	:	iki	wenten	:	ana
Puniku	:	iku	enggeh	:	inggih
Nedha	:	ayo	besaos	:	bae
Dirada	:	gajah	mundhing	:	kebo
Sedala	:	macan	kuda	:	jaran

Contoh basa bagongan:

A: Pripun den bekel leh pakenira nggarap petamanan. Sampun sewulan puniki kok boya ketingal asri. Malah kathah sekare sing pejah.

B: Enggeh kelangkung-langkung penjagine, ewa semanten boya wenten undhake. Sekare pijer pejah bebaos, ngaten-ngatena, punapi dede sitine sing awon puniku?

A: Nedha disaekake tiyang kalih, mindhak kedukan sampeyan Dalem.



Manira enggeh tumut tumandang<sup>22</sup>

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam pergaulan sehari-hari. Setiap orang Jawa yang kesehariannya berbahasa Jawa ( Krama ) di samping akan segera memahami kata *dheweke* 'dia', *karo* 'bersama, dengan', *Slamet* 'nama orang', *wingi* 'kemarin', *sido* 'jadi', *mrana* 'ke sana' ketika mendengar kata-kata tersebut juga akan segera memahami kalimat yang dibentuk dari kata-kata itu, yakni *Dheweke karo Slamet wingi sido mrana* 'Dia dan Slamet kemarin jadi ke sana'. Walaupun memahami secara spontan, akan tetapi tidak setiap pendengar yang orang Jawa itu tahu betul-betul siapa yang disebut *dia* dan *Slamet* itu sekiranya si pendengar tidak kenal atau belum diperkenalkan terlebih dahulu oleh si pembicara akan identitas orang yang disebut si dia dan si Slamet.<sup>23</sup> Dengan begitu walaupun peserta didik pada tingkatan TK ini waktu pertama kali mendengar agak asing tetapi lama kelamaan mereka paham dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari.

#### 4. Tujuan Bahasa Jawa

Siswa sebagai calon generasi pemikir di masa yang akan datang harus bisa mengetahui dan paham multi bahasa karena kebutuhan pada zaman ini dan yang akan datang semakin kompleks. Dengan begitu pada taman kanak-kanak ini tidak hanya melatih berbahasa Indonesia saja akan tetapi diajarkan pula berbahasa Jawa Krama dengan tujuan mendidik peserta didik mempunyai *akhlaqul karimah* atau sopan santun. Realita menyatakan bahwa di sekitar wilayah Desa Medini ini ketika peserta didik pulang kerumah berbicara dengan

---

<sup>22</sup> Aryo Bimo Setiyanto, *Parama Sastra Bahasa Jawa ( Krama )*, Panji Pustaka, Yogyakarta, 2007, hlm, 21-51

<sup>23</sup> Panitia Kongres Bahasa Jawa ( Krama ) 1991, *Tata bahasa Baku Bahasa-Jawa*, Duta Wacana University Press, Yogyakarta, 1991, hlm. 13

keluarga dan tetangganya tidak mungkin berbahasa Indonesia karena nanti dianggap anak yang kurang sopan santun, aneh, dan sebagainya akan tetapi bahasa yang digunakan tentunya memakai Bahasa Jawa Krama makanya peneliti meneliti keunikan pada TK ini.<sup>24</sup>

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sepengetahuan penulis penelitian yang sudah ada, sepertihalnya hasil penelitian dari Nor Aini Wulandari pada tahun 2007. Skripsi pendidikan bahasa jawa, Fakultas bahasa dan seni, Universitas Negeri Semarang, dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Bacaan Berbahasa Jawa dengan Stategi DRTA (Directed Reading Thingking Activity) pada Siswa Kelas V SD Wonorejo 1 Karanganyar Demak”** tidak sama dengan penelitian yang penulis teliti. Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan hal yang hampir sama baik yang berbentuk skripsi, buku, dan dalam bentuk tulisan yang lain, untuk lebih menjelaskan perbedaan dan persamaan antara hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian penulis sekarang, maka penulis jelaskan sebagai berikut:

### a. Isi

Kemampuan BerBahasa Jawa dengan **Stategi DRTA (Directed Reading Thingking Activity) pada Siswa Kelas V SD Wonorejo 1 Karanganyar Demak** masih rendah. Siswa belum mampu berbicara dengan Bahasa Jawa krama dengan baik. Masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Adakah peningkatan kemampuan berBahasa Jawa dengan **Stategi DRTA (Directed Reading Thingking Activity)**, dan (2) Adakah perubahan sopan santun siswa di **Siswa Kelas V SD Wonorejo 1 Karanganyar Demak** setelah

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Muhsinatul luaili, S .Pd.I, selaku guru TK Pertiwi , Pada tanggal 17 Oktober 2012

mengikuti pembelajaran menggunakan **Strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity)**.

b. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa Jawa dengan menggunakan metode **Strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity)** di **Kelas V SD Wonorejo 1 Karanganyar Demak** yaitu siswa ada perubahan perilaku dan menambah percaya diri sehingga aktif berbicara menggunakan Bahasa Jawa krama.

c. Komentar

Perbedaan antara pembahasan skripsi saya dengan penelitian terdahulu adalah dalam segi membahas membiasakan anak didik berbahasa santun menggunakan Bahasa Jawa Krama dalam proses pengembangan nilai-nilai agama dan moral. Skripsi pada penelitian terdahulu ada kesamaannya yaitu pada kata peningkatan kemampuan berbahasa Jawa, dengan begitu skripsi saya murni tidak sama baik sebagian atau seluruhnya.

Sebagai bahan perbandingan hasil penelitian yang sudah ada kedua adalah hasil penelitian dari Desi Ratnasari pada tahun 2006. Skripsi JURUSAN bahasa jawa FAKULTAS bahasa dan seni UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, dengan judul “ **Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Bahasa Jawa Krama dengan Metode Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Kelas I Program Keahlian Teknik Mesin Otomotif 3 SMK Negeri 7 Semarang**”, juga terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti. Persamaan dan perbedaan yang penulis maksud dapat dilihat dalam pembahasan di bawah ini:

a. Isi

Keterampilan berbicara Bahasa Jawa Krama siswa kelas I Teknik Mesin Otomotif 3 SMK Negeri 7 Semarang masih rendah. Siswa belum mampu berbicara dengan Bahasa Jawa krama dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Masalah dalam penelitian ini yaitu (1) adakah peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Jawa krama siswa kelas I Teknik Mesin Otomotif 3 SMK Negeri 7 Semarang setelah mengikuti pembelajaran dengan metode analisis kesalahan berbahasa, dan (2) adakah perubahan perilaku siswa kelas I Teknik Mesin Otomotif 3 SMK Negeri 7 Semarang setelah mengikuti pembelajaran dengan metode analisis kesalahan berbahasa.

b. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Jawa krama dari prasiklus ke siklus I sebesar 0,66%, siklus I ke siklus II sebesar 0,4%, dan dari prasiklus ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,06%. Hasil analisis observasi, jurnal, dan wawancara menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa kelas I Teknik Mesin Otomotif 3 SMK Negeri 7 Semarang, yaitu siswa menjadi percaya diri dan aktif berbicara Bahasa Jawa krama.

c. Komentar

Perbedaan antara pembahasan skripsi saya dengan penelitian terdahulu adalah dalam segi membahas membiasakan anak didik berbahasa santun menggunakan Bahasa Jawa dalam pembelajaran PAI. Skripsi pada penelitian terdahulu ada kesamaannya yaitu pada kata keterampilan berbicara menggunakan Bahasa Jawa Krama, dengan begitu skripsi saya murni tidak sama baik sebagian atau seluruhnya.



#### d. Kerangka Berfikir

Jika orang lain berbicara, rasanya dengan begitu saja dapat memahami apa yang dia katakan. Tidak menyadari bahwa ujaran yang diwujudkan dalam bentuk bunyi-bunyi yang melewati udara itu sebenarnya merupakan suatu hal yang sangat kompleks. Hal ini kita rasakan apabila kita mendengarkan orang yang berbicara dalam bahasa asing. Kecuali bila bahasa asing kita telah sangat baik, biasanya kita benar-benar menyimak tiap kata yang dia keluarkan untuk dapat memahaminya. Bahkan yang sering terjadi ialah bahwa belum lagi kita menangkap dan memahami suatu deretan kata yang diucapkan, pembicara tadi telah berlanjut dengan kata-kata yang lain sehingga akhirnya kita ketinggalan. Hasilnya adalah bahwa kita tidak dapat memahami, atau tidak memahami dengan baik, apa yang dia katakan. Kita malah “mendakwa” orang asing itu berbicara terlalu cepat.<sup>25</sup> Meskipun mungkin terlalu sulit mengajar anak dengan Bahasa Jawa Krama dalam Pengembangan Nilai - nilai Agama dan Moral tetapi apa salahnya sedikit demi sedikit nanti bisa dengan sendirinya, seperti ada perkataan belajar di waktu kecil seperti mengukir diatas batu dan belajar di waktu tua seperti mengukir di atas air.

---

<sup>25</sup> Soenjono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik (Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia)*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2005, hlm 29

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

##### 1. Pendekatan Kualitatif

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu mengumpulkan data yang dilakukan langsung di lapangan atau pada responden.<sup>26</sup> Secara umum penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan apa yang ada didalam lapangan dengan instrumen utama peneliti itu sendiri. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa gambar, dokumentasi, hasil wawancara, dan observasi peneliti.<sup>27</sup> Penelitian (*research*), merupakan suatu istilah khas dalam dunia ilmiah, melakukan penelitian kualitatif dalam dunia keilmuan merupakan suatu aktivitas pengamatan (*observasi*) terhadap aktivitas orang yang diteliti dan aktivitas sosialnya. Demikian juga penelitian bisa merupakan suatu aktivitas mewawancarai sejumlah orang, sehingga terungkap ide atau keinginan yang ada di balik pernyataan dan aktivitas mereka. Di samping itu penelitian bisa dalam bentuk membaca informasi dan dokumentasi seperti misalnya catatan sebuah organisasi, kantor, atau pribadi.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah Eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *Trianggulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode *Naturalistik*. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti

---

<sup>26</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm.5

<sup>27</sup> Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Nora Media Enterpraise, Kudus, 2010, hal 9

memasuki obyek, setelah berada di obyek, dan setelah keluar dari obyek relative tidak kembali.<sup>28</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melakukan aktivitasnya untuk memperoleh pengetahuan, sebuah informasi, atau cerita yang rinci tentang subjek dan tata sosial penelitian. Pengetahuan atau informasi yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan pengamatan tersebut akan berbentuk cerita yang sangat mendetail (deskripsi-rinci, gambaran yang mendalam), termasuk ungkapan – ungkapan asli subjek penelitian.

Dari cerita detail tentang perilaku, tindakan para subjek penelitian tersebut peneliti menarik makna tertentu yang tersembunyi di balik ungkapan dan aktivitas mereka, yang akhirnya akan berupa suatu pernyataan ilmiah. Pernyataan ilmiah ini: berupa konsep atau hubungan antar konsep yang lazim di sebut dengan tesis atau teori.

Pernyataan ilmiah tersebut sebagai hasil sebuah kegiatan penelitian, harus benar. Pernyataan ilmiah itu terkategori benar, jika sesuai dengan kenyataan atau realitas. Untuk memperoleh suatu pernyataan yang sesuai dengan realitas harus digunakan cara atau metode tertentu yang disebut dengan metode penelitian.<sup>29</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode *etnografi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang *antropologi* budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm.1 - 2

<sup>29</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif (Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian)*, UMM Press, Malang, 2005, hlm.3

Beberapa tahapan dalam penulisan etnografi sebagai berikut; setiap etnografer berhadapan dengan berbagai peristiwa kemanusiaan yang paling spesifik, kongkret dan juga paling umum. Dalam catatan lapangan, kita mengidentifikasi seorang bayi dengan nama yang spesifik, yang diasuh oleh ibu yang spesifik, diberi makan dengan air susu ibunya, pada suatu saat yang khusus ditempat yang khusus. Dalam catatan-catatan lapangan yang sama kita akan melakukan pengamatan mengenai cinta umat manusia, pengasuhan, dan hubungan universal antara ibu dengan anak. Dalam tulisan akhir sebuah etnografi, tahapan-tahapannya sangat banyak. Bagaimanapun cara tahapan-tahapan yang digunakan akan menentukan nilai komunikatif sebuah penerjemahan etnografis.

Paling tidak terdapat enam tahapan yang berbeda yang dapat diidentifikasi dalam penulisan etnografis ketika kita bergerak dari hal umum ke hal khusus. Kita akan mempelajari masing-masing jenis-jenis statemen penerjemahan yang berbeda ini.

- Tahap satu: Statemen-statemen Universal. Statemen-statemen ini meliputi semua statemen mengenai umat manusia, tingkah laku mereka, kebudayaan mereka atau situasi lingkungan mereka. Statemen ini adalah statemen-statemen yang mencakup semua. Etnografer pemula seringkali merasa tidak mampu untuk membuat statemen-statemen universal apa pun. Tetapi, kita semua mengetahui berbagai hal yang terjadi secara universal.
- Tahap Dua: Statemen-statemen Deskriptif Lintas Budaya. Tahapan abstraksi kedua meliputi statemen-statemen mengenai dua masyarakat atau lebih. Statemen dalam tahap abstraksi ini meliputi berbagai penegasan yang luas menurut beberapa masyarakat, tetapi tidak harus untuk semua masyarakat.
- Tahap Tiga: Statemen Umum mengenai suatu Masyarakat atau kelompok Budaya. Jenis statemen ini tampak spesifik, tetapi sebenarnya masih sangat umum.



- Tahap Empat: Statemen Umum mengenai Suatu Suasana Budaya yang Spesifik. Ketika kita menuliskan suatu tahap abstraksi, kita mencatat banyak statemen mengenai suatu budaya atau suasana budaya tertentu.
- Tahap Lima: Statemen Spesifik mengenai sebuah Domain Budaya. Pada tahap ini, etnografer mulai menggunakan berbagai istilah asli informan dan berbagai kontras spesifik yang didapat dari informan. Kita sekarang berhadapan dengan satu kelas peristiwa, objek dan aktifitas seperti yang dikatakan oleh informan. Etnografer harus menunjukkan bagaimana informan menggunakan istilah-istilah ini.
- Tahap Enam: Statemen Insiden Spesifik. Dalam satu pengertian tahapan satu sampai lima semuanya berbeda secara tajam dengan tahap enam. Tahapan enam ini mengantarkan pembaca segera pada tahap aktual tingkah laku dan objek, tahap pemahaman berbagai hal itu. Sebagai seorang pembaca, anda segera melihat berbagai hal yang terjadi, mungkin merasakan berbagai hal yang dirasakan oleh para pelaku dalam situasi ini bukannya sekedar diberitahu apa yang diketahui orang, bagaimana mereka memunculkan tingkah laku dari pengetahuan ini, dan bagaimana mereka menginterpretasikan berbagai hal, anda telah ditunjuki pengetahuan budaya yang sedang terjadi. Sebuah terjemahan etnografis yang baik akan menunjukkan, dan yang kurang baik hanya menceritakan.

Langkah-langkah dalam menulis sebuah etnografi menurut pemikiran James Spradley. Seperti melakukan penelitian etnografis, menulis sebuah etnografis tampak sebagai tugas yang berat jika dilihat sebagai *tugas yang berdiri sendiri*. Seringkali, para etnografer pemula memahami penulisan ini sebagai *penulisan* sederhana saja. Anda

duduk dengan kertas kosong bersama semua catatan lapangan Anda dan mulai menulis sebuah etnografi. Ketika tulisan itu selesai kemudian dibutuhkan beberapa revisi dan editing. Pekerjaan itu merupakan pekerjaan yang memakan waktu lama dan merupakan tugas yang sulit.

Menekankan Metode “Alur Penelitian Maju Bertahab” dalam penelitian merupakan pemecahan sebuah tugas besar menjadi tugas-tugas yang lebih unik dan membuat tugas-tugas ini sebagai sebuah unit yang akan menyederhanakan pekerjaan itu serta memperbaiki kinerja seseorang. Asumsi ini juga berlaku untuk penulisan. Tetapi, karena masing-masing kita telah mengembangkan pola-pola penulisan dan pengalaman yang telah berjalan bertahun-tahun, maka jauh lebih sulit menciptakan serangkaian langkah yang cepat diterapkan secara luas. Langkah-langkah berikut harus dipertimbangkan sebagai saran saja. Masing-masing pembaca pasti akan menciptakan sejumlah langkah sendiri untuk membuat tulisan yang paling sesuai dengan pola yang telah dikembangkan melalui pengalaman menulis panjang.

- Langkah Satu: memilih khalayak: Karena khalayak akan mempengaruhi setiap aspek dalam etnografi Anda, maka memilih khalayak merupakan hal pertama yang harus dilakukan.
- Langkah Dua: Memilih tesis. Dalam upaya untuk berkomunikasi dengan khalayak Anda perlu mempunyai sesuatu untuk dikatakan. Seringkali, deskripsi etnografi seperti percakapan yang berbelit-belit, tanpa tujuan. Walaupun menarik perhatian etnografer lain, namun tulisan semacam itu tidak menarik perhatian bagi banyak pihak yang lain. Tesis adalah sebuah pesan utama, merupakan sesuatu yang ingin anda buat.
- Langkah Tiga: Membuat sebuah daftar topi dan membuat sebuah garis besar. Etnografi apa saja hanya perlu membahas aspek-aspek tertentu dari suatu kebudayaan. Selanjutnya, Anda hanya akan menggunakan bahan yang telah Anda kumpulkan saja. Langkah tiga melibatkan

peninjauan kembali catatan-catatan lapangan Anda serta inventaris budaya yang telah Anda buat, dan juga daftar topik yang Anda anggap harus dimasukkan ke dalam deskripsi akhir Anda.

- Langkah Empat: Menulis naskah kasar untuk masing-masing bagian. Sebuah naskah kasar dimaksudkan untuk sebuah naskah yang masih kasar, belum selesai, dan belum dipoles. Salah satu penghalang jalan bagi kebanyakan penulis adalah keinginan untuk merevisi masing-masing kalimat yang ada dalam tulisan itu.
- Langkah Lima: Merevisi garis besar dan membuat anak judul. Hampir dapat dipastikan bahwa garis besar yang dibuat berubah dalam proses penulisan.
- Langkah Enam: Mengedit naskah kasar. Pada tahapan penulisan ini, Anda mempunyai sebuah naskah kasar, sebuah garis besar yang sangat jelas, sejumlah sub judul yang akan Anda gunakan dalam tulisan Anda.
- Langkah Tujuh: Menuliskan pengantar dan kesimpulan. Sekarang, deskripsi itu telah mempunyai bentuk yang kuat dan Anda dapat menulis kedua bagian ini dengan cara yang lebih efektif.
- Langkah Delapan: Menuliskan kembali tulisan mengenai contoh-contoh. Contoh-contoh ini meliputi tulisan pada tahapan abstraksi yang paling rendah.
- Langkah Sembilan: Menulis Naskah Akhir. Dalam beberapa kasus, tahapan ini hanya meliputi pekerjaan pengetikan tulisan di atas kertas

atau menyuruh orang lain untuk pengetikan itu.<sup>30</sup> Dengan pendekatan kualitatif, dalam penelitian ini akan mencari dan mendeskripsikan keutuhan gejala, peristiwa-peristiwa, dan kasus atau kegiatan-kegiatan yang erat hubungannya dengan upaya membiasakan anak didik berbahasa santun melalui penggunaan Bahasa Jawa Krama dalam proses Pengembangan Nilai - nilai Agama dan Moral di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus .

## B. Sumber Data

Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan atas dua, yaitu data *primer* dan data *sekunder*.

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru.<sup>31</sup> Artinya, data yang diperoleh langsung dari lapangan yang menjadi kancan atau tempat dilakukannya penelitian dalam konteks kali ini. Adapun data primer yang telah penulis inventaris sebagai referensi secara langsung dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Kepala, segenap Tenaga Pendidik, Peserta Didik, dan orang tua Wali Peserta Didik TK Pertiwi Medini Undaan Kudus, sebanyak 14 kali mulai tanggal 17 Oktober 2012 s.d 8 Pebruari 2013.

---

<sup>30</sup> James P. Spradley, *Metode Etnografi* , PT Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta,1997, hlm 278 - 292

<sup>31</sup> Iqbal Hasan, *Op Cit.*, hlm.19



## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.<sup>32</sup>

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain.<sup>33</sup> Pencatatan sumber data ini peneliti melakukan wawancara langsung atau pengamatan dengan kata lain dengan cara melihat, mendengar, dan bertanya. . Adapun data primer yang telah penulis inventaris sebagai referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian terdahulu meliputi :
  - a. Hasil penelitian dari Nor Aini Wulandari pada tahun 2007. Skripsi pendidikan bahasa jawa, Fakultas bahasa dan seni, Universitas Negeri Semarang, dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Bacaan Berbahasa Jawa dengan Stategi DRTA (Directed Reading Thingking Activity) pada Siswa Kelas V SD Wonorejo 1 Karanganyar Demak”**.
  - b. Hasil penelitian dari Desi Ratnasari pada tahun 2006. Skripsi JURUSAN bahasa jawa FAKULTAS bahasa dan seni UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, dengan judul **“ Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Bahasa Jawa Krama dengan Metode Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Kelas I Program Keahlian Teknik Mesin Otomotif 3 SMK Negeri 7 Semarang”**.

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm.19

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993, hlm.112

2. Kepustakaan dan Dokumentasi ( *Buku-buku referensi yang terkait dengan obyek dan subyek penelitian penulis*).

### C. Lokasi Penelitian

Di Taman Kanak-kanak Pertiwi Medini Undaan Kudus merupakan lokasi yang peneliti pilih, karena peneliti melihat fenomena yang unik dan menarik. Yakni ada proses pelaksanaan Pengembangan Nilai - nilai Agama dan Moral menggunakan Bahasa Jawa Krama dalam membiasakan berbahasa santun anak didik di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK karena ingin mengetahui anak usia dini yang mengaplikasikan kesopanan anak didik dalam menggunakan Bahasa Jawa Krama . Sopan santun memang perlu ditanamkan sejak kecil karena dari sinilah awal dari pembangunan karakter anak. Pelaksanaan menggunakan Bahasa Jawa Krama ini dilaksanakan setiap hari kamis, jum'at, dan sabtu di setiap minggunya.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>34</sup>

Teknik pengumpulan data terdiri atas :

#### 1. Observasi (*Observation*)

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila, “sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dapat dikontrol keandalannya (*reliabilitasnya*) dan kesahihannya (*validitasnya*)”.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm.308

Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.

Ada dua indera yang sangat vital di dalam melakukan pengamatan yaitu mata dan telinga. Oleh sebab itu, kedua indera itu harus benar-benar sehat. Dalam melakukan pengamatan, mata lebih dominan dibandingkan dengan telinga.<sup>35</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang peningkatan sopan santun anak didik melalui penggunaan Bahasa Jawa Krama dalam proses pembelajaran.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara ialah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai di sebut *interviewee*.<sup>36</sup> Peneliti mewawancarai tentang judul kepada Kepala Taman kanak-kanak, Guru, dan siswa.

## 3. Dokumentasi (*Dokumentation*)

Dokumen merupakan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya *monumental* dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, dan lain – lain.<sup>37</sup> Dalam hal ini peneliti mengambil foto ketika peserta didik mulai masuk dan proses pembelajaran.

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. Seperti telah dikemukakan bahwa, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang

---

<sup>35</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm.54

<sup>36</sup> *Ibid* hlm.57 - 58

<sup>37</sup> Sugiyono, *Op Cit.*, hlm.329

tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. *Snowball Sampling* adalah adalah teknik pengambilan sampel sumber data, data yang awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju menggelinding, lama-lama menjadi besar.<sup>38</sup> Untuk bisa menggali informasi yang lebih mendalam peneliti melakukan penelitian, wawancara, dan lain sebagainya terhadap Kepala Taman kanak-kanak, Guru, dan siswa.

#### **E. Uji Keabsahan Data**

Uji sahnya data dalam penelitian kualitatif meliputi *uji credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confermability* yaitu yang akan penulis jelaskan berikut ini :

##### **1. Uji Kredibilitas**

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, *triangulasi*, diskusi dengan teman sejawat, analisis *kasus negatif*, dan *member check*. Yaitu yang akan dijelaskan sebagai berikut :

##### **a. Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Op Cit.*, hlm.300



sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi terbagi menjadi tiga yaitu :*Triangulasi sumber* adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. *Triangulasi teknik* adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. *Triangulasi waktu*, karena waktu juga sering ,mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>39</sup>

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh para peneliti.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>*Ibid* hlm.366 - 374

<sup>40</sup>*Ibid* hlm.374 - 375

f. Mengadakan *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh para pemberi data.<sup>41</sup>

2. Pengujian *Transferability*

*Transferability* merupakan *validitas eksternal* dalam penelitian kualitatif. *Validitas eksternal* menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan / digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti *naturalistik*, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “*validitas eksternal ini*”.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut. Maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi

---

<sup>41</sup>*Ibid* hlm.375 - 376

penelitian tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti ini perlu di uji *dependabilitinya*.

#### 4. Pengujian *Konfermability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfermability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfermability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *komfermability*. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.<sup>42</sup>

Uji sahnya data atau teknik pemeriksaan data yang sebagaimana di atas merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif.

### F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan upayanya mencari makna (*meaning*).<sup>43</sup>

Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah – langkah sebagai berikut :

#### 1. Reduksi Data

Data yang di dapat di lapangan langsung diketik dan ditulis dengan rapi, terinci serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Data–data yang terkumpul semakin bertambah biasanya mencapai ratusan bahkan ribuan lembar. Oleh sebab itu laporan itu harus dianalisis sejak dimulainya penelitian. Laporan–

---

<sup>42</sup>*Ibid* hlm.376 - 378

<sup>43</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Telaah Pasivistik, Rasionalistik, dan Phenomenologik*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1989, hlm.171

laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita.

## 2. *Display Data*

Data yang semakin bertumpuk-tumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu diperlukan *display data*. Display data ialah menyajikan data dalam bentuk *matrik*, *network*, *chart*, atau *grafik*, dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

## 3. Pengambilan Keputusan dan *Verifikasi*

Sejak semula peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Untuk maksud itu, ia berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi dari yang didapatnya itu ia mencoba mengambil kesimpulan. Mula-mula kesimpulan itu kabur, tapi lama kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.<sup>44</sup> Melalui analisis data tersebut diharapkan bisa memecahkan masalah-masalah dalam penelitian kali ini sehingga permasalahan yang ada tersebut bisa diatasi dengan tuntas.

---

<sup>44</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Op Cit.*, hlm.86 - 87



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi Undaan Kudus

###### a. Sejarah Singkat

TK Pertiwi Medini Undaan Kudus berdiri pada 17 Juli 1994 yang diprakarsai oleh kepala Desa Medini Undaan Kudus yaitu Bapak Supriyono, SH . Pada awalnya gedung TK Pertiwi berlokasi di rumah Sekretaris Desa Desa Medini yaitu Bapak Ali Nukhin, selama tiga tahun karena pada saat itu TK belum punya gedung sendiri pada saat itu juga guru yang ada hanya dua orang yaitu Ibu Lilik Isnaini dan Ibu Rubi'ah. Pada tahun 1997 gedung TK pertiwi dipindah ke Balai Desa Medini dengan jumlah guru dua orang dan satu seorang Tata usaha dengan jumlah peserta didik 30 anak, kemudian dengan dorongan dari pemerintah setempat melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) pada tahun 2009 TK Pertiwi mempunyai gedung sendiri yang terletak disebelah utara pemakaman umum Desa Medini Undaan Kudus dengan jumlah guru 7 orang dan 1 Penjaga dengan jumlah siswa 115 anak yang di bagi menjadi 6 kelompok belajar terdiri dari kelas A terdiri dari dua kelompok belajar, kelas B1 terdiri dari satu kelompok belajar, B2 terdiri dari tiga kelompok belajar.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ibu Lilik Isnaini,S.Pd, selaku Kepala TK Pertiwi, Pada tanggal 3 Januari 2013.

**b. Visi, Misi, dan Tujuan****Visi**

Cerdas Kreatif dan Berprestasi

**Misi**

Mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang :

1. Beriman dan menguasai IPTEK
2. Berilmu yang tinggi
3. Kreatif dan inovatif
4. Sehat jasmani dan rohani
5. Berakhlak mulia.<sup>46</sup>

**c. Profil Sekolah**

- 1) Nama Sekolah : TK Pertiwi Medini
- 2) Alamat:
  - a. Jalan : Kudus – Purwodadi KM 14
  - b. Desa : Medini
  - c. Kecamatan : Undaan
  - d. Kabupaten : Kudus
  - e. Propinsi : Jawa Tengah
  - f. Kode Pos : 59372
- 3) Nomor Statistik Sekolah : 002031904002
- 4) NPSN : 20346974
- 5) Status Sekolah : Swasta
- 6) Waktu Belajar : Pagi
- 7) Rombongan Belajar : 4 rombongan

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu Lilik Isnaini, S.Pd, selaku Kepala TK Pertiwi, Pada tanggal 3 Januari 2013

- 8) Berdiri Tahun : 17 Juli 1994
- 9) Kepala Sekolah : Lilik Isnaini
- 10) Piagam terdaftar
- a. Nomor : 0486/u/1992
  - b. Tanggal : 06 April 1994
- 11) Penyelenggara : Pengurus
- 12) Ketua Pengurus : Afif Sholeh
- 13) Mata Pelajaran Muatan Lokal: - Bahasa Arab  
- Bahasa Inggris  
- Pendidikan Agama
- 14) Kegiatan outbound : - Kebun/Sawah  
- Kolam renang  
- Kantor Pos  
- Kantor Polisi  
- Puskesmas  
- Bank

**d. Data Personalia**

- a. Kepala Sekolah
- a) Nama Kepala Sekolah : Lilik Isnaini
  - b) Tempat, dan tanggal lahir : Kudus, 15 Agustus 1975
  - c) Alamat : Medini, RT 05 RW 03 Undaan Kudus
  - d) Status : Guru Swasta
  - e) T.M.T : 17 Juli 1994
  - f) Pendidikan : D2 PGTK / SI PAUD
- b. Data Guru

Tabel 1: Data guru

NO	NAMA	L /P	JABATAN	TT L	PNDDKAN	T.M.T
1	Lilik Isnaini	P	Kepala Sekolah	Kudus, 15-08 1975	D2 PGTK	17-07-1994
2	Samini	P	Guru	Kudus, 12-01-1974	D2 PGTK	17-07-1999
3	Puji Astutik	P	Guru	Kudus, 12-08-1982	D2 PGTK	17-07-2005
4	Zuliana	P	Guru	Kudus, 13-07-1980	D2 PGTK	17-07-2005
5	Muhsinatul Lu'aali	P	Guru	Kudus, 14-04-1987	D2 PAI	10-01-2009
6	Hilda Zuhanita	P	Guru	Kudus, 08-09-1981	MA	13-07-2009
7	Suparjo	L	Petugas Kebersihan	Kudus, 31-12-1951	SD	10-01-2009

## c. Data Siswa

Tabel 2: Data siswa

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	KET
1	A1	6	12	18	
2	A2	8	10	18	
3	B1	15	13	28	
4	B2	12	16	28	



5	JUMLAH	41	51	92	
---	--------	----	----	----	--

## d. Susunan Komite

Tabel 3: Susunan Komite

NO	NAMA	JABATAN		KET
		KOMITE	KEDINASAN	
1	HM.SUPARDI,S.Pd.I	Ketua	Perangkat Desa	
2	RIFA'I ARIEF	Sekretaris	PNS	
3	JUMADI, MS	Bendahara	Tokoh Masyarakat	
4	MUSTAIN,S.Pd.I	Sie Sumber Dana	Guru	
5	NOOR KHOLISH	Sie Sumber Dana	PNS	
6	MUHTAROM	Sie Pembangunan	PNS	
7	ALI MAHFUDLON	Sie Pembangunan	Perangkat Desa	
8	ALI MUHTAROM	Sie Pendidikan	Perangkat Desa	
9	SUTIONO	Sie Pendidikan	Guru	
10	MAHFUDZ	Sie Humas	Tokoh Masyarakat	
11	NGALIMAN	Sie Humas	PNS	

## e. Pengembangan Sarana dan Prasarana Sekolah

## 1. Mainan dalam Kelas

Tabel 4: Daftar Mainan

NO	JENIS MAINAN	TAHUN	VOLUME	KET
1	Area Agama	2009	2 unit	
2	Area Baca Tulis	2009	2 unit	
3	Area Pasir dan Air	2009	2 unit	
4	Area Berhitung	2009	2 unit	
5	Area IPA	2009	2 unit	
6	Area Masak	2009	2 unit	
7	Area Drama	2009	2 unit	
8	Area Seni	2009	2 unit	
9	Area Musik	2009	2 unit	
10	Area Bahasa	2009	2 unit	

## 2. Mainan Luar Kelas

Tabel 5: Daftar Mainan Luar Kelas

NO	JENIS MAINAN	TAHUN	VOLUME	KET
1	Ayunan	2009	1 unit	
2	Bola Dunia	2009	1 unit	

3	Dermolon	2009	1 unit	
4	Jungkitan	2010	1 unit	
5	Perosotan	2010	1 unit	

### 3. Bangunan Fisik

Tabel 6: Daftar Bangunan Fisik

NO	JENIS MAINAN	TAHUN	VOLUME	KET
1	Gedung TK	2008	1 unit	
2	Warung Sekolah	2008	1 unit	
3	Ruang UKS	2009	1 unit	
4	Pavingisasi	2009	1 unit	
5	Pasangan batu saluran air	2009	1 unit	

### 4. Rencana Pengembangan Sarana dan Prasarana

- a. Pembuatan pagar permanen
- b. Pengadaan local tempat sepeda/motor
- c. Betonisasi saluran air
- d. Mainan dalam dan luar kelas.<sup>47</sup>

<sup>47</sup> Data diambil dari bank data yang ada di kantor TK Pertiwi Medini Undaan Kudus, pada tanggal 3 Januari 2013

## B. Analisis Data

### 1. Perilaku berbahasa Santun anak didik di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus

Akhlak ialah gambaran jiwa yang tersembunyi yang timbul pada manusia ketika menjalankan perbuatan-perbuatan yang tidak dibuat-buat atau dipaksa-paksa. Yang dimaksud dengan sifat dan amal perbuatan lahir disini ialah sifat dan amal yang dijelmakan oleh anggota lahir manusia, misalnya kelakuan-kelakuan yang dikerjakan oleh mulut, tangan, gerakan badan dan sebagainya.<sup>48</sup> Luasnya ajaran Islam yang meliputi seluruh bidang kehidupan dan kebutuhan umat manusia menjadikan pentingnya pembagian aspek ajaran Islam sebagai bahan kajian. Secara umum para ulama membagi ajaran Islam menjadi tiga aspek, yaitu aqidah, syariah, dan muamalah (akhlak). Pembagian ini identik dengan isi yang terkandung pada sebuah hadits Nabi SAW. Yang menjelaskan bahwa tiga hal penting yang diperhatikan oleh ajaran agama, yaitu Iman, Islam, dan Ihsan.<sup>49</sup>

Wujud dari berbuat baik kepada kedua orang tua dapat berupa selalu menghormatinya, selalu menghargainya, selalu patuh terhadap nasihatnya dan tidak membantah kedua orang tua, tidak berkata-kata kasar kepada kedua orang tua, selalu berkata-kata halus kepada kedua orang tua, serta selalu menjaga perasaannya. Namun, pada intinya berbuat baik kepada kedua orang tua itu bertujuan menghormati keduanya.<sup>50</sup> Perilaku berbahasa santun yang dilakukan siswa-siswi di TK ini adalah ketika guru menerangkan atau percakapan menggunakan pengantar Bahasa Jawa Krama, dengan begitu para siswa

---

<sup>48</sup> Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Al-Qur'an (Khuluqul Al-Qur'an)*, PT Bina Ilmu, Surabaya, 2008, hlm 10

<sup>49</sup> Khandziq , *Islam dan Budaya Lokal (Belajar Memahami Realitas Agama dalam Masyarakat)*, SUKSES offset, Yogyakarta, 1997,hlm. 3

<sup>50</sup> Zaenuri Siroj dan Hadziq Djauhary, *Akhlak Terpuji Dermawan dan Santun dalam Kehidupan*,PT Al bama, Tangerang , 2009, hlm 18



mendengar, mengingat-ingat kemudian menirukannya yaitu setiap hari kamis, jum'at, dan sabtu dalam tiap minggunya. Walaupun begitu namanya anak-anak ketika sudah diajari dengan bahasa krama sebagian kecil masih ada yang ketika berbicara dengan guru menggunakan bahasa biasa tidak dengan krama.<sup>51</sup> Ada sebagian siswa-siswi yang cuek, manja tidak mau melakukan apa yang diperintah guru. Hal ini disebabkan karena adanya orang tua yang mengantar ikut masuk dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak efektif dan anak masih kecil.<sup>52</sup> Siswa tidak begitu paham apa itu Bahasa Jawa Krama tetapi siswa tetap mengikuti perintah guru, ikut-ikutan dengan teman-teman. Kadang-kadang menggunakan Bahasa Jawa Krama kadang-kadang lupa tetapi guru tidak memarahinya dan memperingatkan secara halus.<sup>53</sup>

Akhlik yang baik itu tidak dapat dibentuk di masyarakat hanya dengan pelajaran, dengan instruksi-instruksi dan larangan-larangan. Sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan-keutamaan itu tidak cukup seorang guru mengatakan; “ Kerjakan ini dan jangan kerjakan itu”. Menanamkan sopan santun sangat memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses melainkan harus diusahakan dengan contoh dan teladan yang baik. Dengan begitu di TK ini diusahakan semaksimal mungkin untuk melatih siswa-siswi yang awalnya tidak bisa menjadi bisa tetapi bisanya tidak begitu luas seperti orang dewasa.<sup>54</sup>

Anak-anak ketika jajan dikantin karena pihak guru menyuruh anak-anak tidak jajan disembarang tempat demi menjaga kesehatan. Ketika jajan tidak

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Muhsinatul Lu'aili selaku guru TK Pertiwi Medini Undaan Kudus, pada tanggal 18 Januari 2013

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Kamilah (Ibu rumah tangga/Ibu si Anak ) di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus, pada tanggal 19 Januari 2013

<sup>53</sup> Wawancara dengan Raihan (Siswa TK ) di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus, pada tanggal 19 Januari 2013

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Muhsinatul Lu'aili selaku guru TK Pertiwi Medini Undaan Kudus, pada tanggal 25 Januari 2013

didampingi oleh orang tua atau guru biasanya tidak menggunakan Bahasa Jawa Krama dengan baik, tetapi ada sebagian juga yang menggunakan Bahasa Jawa Krama yang baik ini dikarenakan terpengaruh oleh lingkungan keluarga di rumah, dengan begitu si anak ini dengan sendirinya bisa menggunakan Bahasa Jawa Krama dengan baik. Misalnya anak yang tidak menggunakan Bahasa Jawa Krama dengan kata “*Bu tuku jajan regane siji piro?*”, berbeda dengan anak yang sudah terbiasa di lingkungan rumah yang menggunakan Bahasa Jawa Krama yang baik karena sudah terlatih yaitu menggunakan “*Bu tumbas jajan setunggal regine pinten ?*” Contoh bahasa yang sering digunakan anak diantaranya adalah Kowe, aku, dalem, inggih, boten, gadah, kagungan, mundut.<sup>55</sup>

Anak-anak ketika berjalan pulang bersama orang tuanya yang mengantar atau ada yang sendirian, ketika saya sapa ada yang masih menggunakan Bahasa Jawa Krama ada yang tidak. Ketika saya menyapa dengan Bahasa Jawa Krama anak ada yang agak kebingungan mungkin tidak paham apa yang dikatakan oleh ibu itu, dan ketika disapa dengan tidak dengan Bahasa Jawa Krama anak menjawab juga dengan biasa. Ini membuktikan bahwa anak-anak ketika diajar paham tetapi ketika sudah keluar kelas ada yang lupa, tetapi maklumlah namanya juga anak-anak.<sup>56</sup>

## **2. Pelaksanaa Pengembangan Nilai - nilai Agama dan Moral menggunakan Bahasa Jawa Krama dalam Membiasakan berbahasa Santun Anak Didik di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus**

Pelaksanaan Pembelajaran Pengembangan Nilai - nilai Agama dan Moral menggunakan Bahasa Jawa Krama dalam membiasakan berbahasa santun anak

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Robi'ah selaku Penjual di Kantin TK Pertiwi Medini Undaan Kudus, pada tanggal 26 Januari 2013

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Sholikaton selaku Warga di sekitar TK Pertiwi Medini Undaan Kudus, pada tanggal 28 Januari 2013

didik di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus merupakan proses pembelajaran di mana siswa berlatih menguatkan mental untuk berani mengungkapkan kata-katanya dengan Bahasa Jawa Krama di depan teman-temannya. Pelaksanaan Pembelajaran Pengembangan Nilai - nilai Agama dan Mora Imenggunakan Bahasa Jawa Krama yaitu dengan cara siswa ketika pertama kali masuk langsung bersalaman kepada para guru sambil mengucapkan salam kemudian duduk dilanjutkan proses Pembelajaran Pengembangan Nilai - nilai Agama dan Moralyaitu guru mengucapkan lebih dahulu kemudian peserta didik disuruh menirukan dan mengaplikasikannya ketika di kelas maupun di masyarakat. Misalkan guru mengucapkan sapaan *sugeng injing* (selamat pagi), tentang hitungan diantaranya *setunggal*(satu), *kalih* (dua), *tigo* (tiga), memanggil orang yang lebih tinggi yaitu *panjenengan*, memanggil sesama yaitu *sampean*, *Injih* (Ya), *Boten* (Tidak) dan lain sebagainya<sup>57</sup>

Guru melatih siswa-siswi menggunakan Bahasa Jawa Krama dengan halus akan tetapi apa yang terjadi siswa-siswi sebagian kecil ada yang tidak memakai Bahasa Jawa Krama mengan alasan sulit. Akhlak yang demikian bertujuan hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna dan membedakannya dari makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan manusia orang yang berkelakuan baik, bertindak baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk dan terhadap Allah. Tuhan yang menciptakan kita dan alam semesta. Sedang belajar akhlak bertujuan mengetahui perbedaan-perbedaan perangai manusia yang baik dan yang jahat, agar manusia dapat memegang dengan teguh perangai-perangai yang baik dan menjauhkan diri dari perangai yang jahat sehingga terciptalah tata tertib dalam pergaulan masyarakat, tidak saling membenci tidak ada curiga mencurigai antara satu dengan yang lain, tidak ada perkelahian dan persengketaan antara hamba Allah.

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Puji Astutik selaku guru TK Pertiwi Medini Undaan Kudus, pada tanggal 1 Februari 2013



Yang hendak dikendalikan oleh akhlak/sopan santun ialah tindakan lahir anak-anak, akan tetapi oleh karena tindakan lahir ini tidak dapat terjadi jika tidak didahului oleh gerak-gerik batin (tindakan hati), maka tindakan batin ini termasuk lapangan yang diatur oleh akhlak juga. Tidak akan terjadi perkelahian kalau tidak didahului oleh tindakan batin, yaitu benci. Dengan kenyataan tersebut diatas para guru berusaha *menggodok/nggulo wentah* siswa-siswi agar bisa berbahasa Jawa Krama dengan baik walaupun sedikit.<sup>58</sup>

### **3. Faktor yang Mendukung dalam Pelaksanaan Pengembangan Nilai - nilai Agama dan Moral di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus**

Menurut hasil wawancara dengan guru TK Pertiwi Medini Undaan Kudus bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan Pengembangan Nilai - nilai Agama dan Moral di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus ini adalah sebagai berikut:

#### **1) Adanya regulasi (aturan)**

Dalam proses pembelajaran siswa, setiap guru mempunyai keinginan agar semua siswanya dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan. Dengan bekal pengalaman – pengalaman yang diperoleh oleh guru, Bagaimana pendidikan bisa maju tidak hanya materi–materi seperti baca tulis, berhitung dan lain-lain saja tetapi materi yang bernuansa agama yaitu bertutur kata yang bagus juga maju. Guru merupakan orang yang paling mengetahui apakah materi pelajaran itu cukup untuk kepentingan siswa atau tidak. Sehingga siswa ketika berhubungan di masyarakat tidak canggung karena sejak usia dini sudah ada penanaman etika sopan santun.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Puji Astutik selaku guru TK Pertiwi Medini Undaan Kudus, pada tanggal 1 Februari 2013



## 2) Peran (*support*) orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan perhatian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas – tugas di rumah yang memberatkan. Kadang – kadang anak mengalami lemah semangat, misalnya pada salah satu pelajaran anak belum paham orang tua wajib memberi penjelasan, kalau tidak bisa dengan cara mendorongnya, memberi semangat. Orang tua membantu sedapat mungkin kesulitan anak yang dialami di sekolahan. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh terhadap belajar anaknya tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan – kepentingan dan kebutuhan – kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak melengkapi / menyediakan alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar / tidak, maka mungkin anak gagal dalam *studinya*. Ketika anak sudah gagal dalam *studinya* yang rugi bukan hanya anak itu sendiri, akan tetapi orang tua juga ikut menanggung akibatnya yang berimbas pada masa depan anak. Maka dari itu sebagai orang tua harus bisa mensupport anaknya, sehingga dalam belajarnya tercapai.

## 3) Sanksi

Guru berperan sebagai direktur belajar hendaknya berusaha untuk menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Ketika guru sudah membangkitkan motivasi pada siswa ternyata ada siswa yang dalam pembelajaran berlangsung gaduh tidak mau mendengarkan, maka guru memberi tugas atau pekerjaan rumah tentang simpulan dari materi yang sedang berlangsung.

Dengan adanya sanksi yang berlaku membuat siswa taat dengan peraturan tersebut, tapi ada juga yang tidak menaati. Bagi siswa yang tidak

mentaati, pihak guru selalu mengarahkan terutama ketika siswa tidak bertutur kata dengan Bahasa Jawa Krama pada hari-hari tertentu.

4) Penjelasan guru mudah dipahami

Mengajar merupakan membimbing siswa agar mengalami proses belajar. Guru dalam mengajar harus mempergunakan banyak metode, dengan variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa dan kelas tidak fakum atau mati. Dalam penyampaianya harus dengan rileks seperti menggunakan nyanyian, sambil berdiri, memperagakan atau mencontohkan ketika mengucapkan sesuatu.<sup>59</sup>

**4. Dampak pelaksanaan Pengembangan Nilai - nilai Agama dan Moral menggunakan Bahasa Jawa Krama dalam membiasakan berbahasa santun anak didik di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus**

Menurut wawancara dengan Ibu guru TK Pertiwi bahwa faktor-faktor yang dihasilkannya adalah sebagai berikut:

1) Sopan Santun

Sopan santun pada dasarnya merupakan suatu sikap hormat kepada siapa pun disekeliling kita dengan berdasarkan adat yang baik dan tertib. Di samping itu, sopan santun juga bisa diartikan sebagai suatu perilaku yang beradab, baik dalam bertingkah laku, tutur kata, maupun berpakaian.

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, pelajar, penjahat, dan orang yang mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek kepada siswa. Dengan berbekal sopan santun siswa akan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

2) *Syaja'ah* (Berani)

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Samini selaku guru TK Pertiwi Medini Undaan Kudus, pada tanggal 2 Februari 2013

Keberanian itu dimiliki juga oleh para pahlawan bangsa yang memperjuangkan kemerdekaan bangsanya, dan dimiliki juga oleh pahlawan agama untuk menegakkan syiar dan ajaran Islam. Sifat Syaja'ah dimiliki pula oleh setiap manusia yang mempunyai cita-cita luhur, seperti perjuangan para alim ulama' yang membina pendidikan agama, baik di sekolah-sekolah, maupun pesantren, dan cita-cita luhur lainnya untuk kemaslahatan masyarakat dan orang banyak. Dan sifat Syaja'ah tidak menutup kemungkinan ada di anak-anak Taman kanak-kanak karena mereka sebagai penerus generasi orang-orang yang baik pada masa yang akan datang.

### 3) *Tawadhu'* (Merendahkan diri)

Tawadhu' yaitu tidak memandang pada diri sendiri lebih dari orang lainnya, bahkan memandangnya sama-sama, dan tidak menonjolkan diri. Orang yang berlebihan dalam tawadhu'nya disebut *tamalluq*, yaitu menjilat kepada orang di atasnya atau membujuknya. *Tamalluq* ini termasuk sifat yang tercela. Jadi tawadhu' itu terletak diantara takabur dan *tamalluq*. Takabur juga termasuk tercela (*madzmumah*), sedang tawadhu' itu termasuk sifat terpuji (*mahmudah*). Para dewan guru dalam pembelajarannya selalu menekankan agar siswa-siswi jangan sekali-kali melakukan hal-hal yang tercela khususnya kesombongan.

### 4) *Al-Syukru* (Syukur)

Syukur yaitu mengagungkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan kenikmatan kepada kita dalam batas-batas yang tidak menyimpang dari keridaan-Nya. Ada juga yang mengatakan bahwa syukur itu ialah mengenal dan menyadari bahwa ia mendapat kenikmatan. Pendapat lain menyatakan bahwa syukur yaitu mempergunakan setiap kenikmatan sesuai dengan fungsi kenikmatan itu diciptakan-Nya. Para siswa dihimbau untuk bersyukur selama ini masih diberi kesehatan jasmani dan rohani dan

diantara untuk mengaplikasikannya adalah berkata-kata yang sopan, halus kepada siapa pun.<sup>60</sup>



---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Zuliana selaku guru TK Pertiwi Medini Undaan Kudus, pada tanggal 8 Februari 2013



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Dari pemaparan yang telah penulis sampaikan dalam skripsi ini, ada hal yang menjadi simpulan dari skripsi yang berjudul **“Upaya Membiasakan Anak Didik berbahasa Santun Melalui Penggunaan Bahasa Jawa Krama Dalam Proses Pengembangan Nilai - nilai Agama dan Moral di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus Tahun Ajaran 2012/2013”** adalah sebagai berikut:

1. Perilaku berbahasa santun anak didik di Taman kanak-kanak Pertiwi Undaan Kudus adalah Terwujud dari perbuatan baik kepada kedua orang tua yang berupa selalu menghormatinya, selalu menghargainya, selalu patuh terhadap nasihatnya dan tidak membantah kedua orang tua, tidak berkata-kata kasar kepada kedua orang tua, selalu berkata-kata halus kepada kedua orang tua, serta selalu menjaga perasaannya. Namun, pada intinya berbuat baik kepada kedua orang tua itu bertujuan menghormati keduanya. Perilaku berbahasa santun yang dilakukan siswa-siswi di TK ini adalah ketika guru menerangkan atau percakapan menggunakan pengantar Bahasa Jawa Krama, dengan begitu para siswa mendengar, mengingat-ingat kemudian menirukannya yaitu setiap hari kamis, jum'at, dan sabtu dalam tiap minggunya.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pengembangan Nilai - nilai Agama dan Moral menggunakan Bahasa Jawa Krama dalam membiasakan berbahasa santun yaitu dengan cara siswa ketika pertama kali masuk langsung bersalaman kepada para guru sambil mengucapkan salam kemudian duduk dilanjutkan proses Pembelajaran Pengembangan Nilai - nilai Agama dan Moral yaitu guru mengucapkan lebih dahulu kemudian peserta didik disuruh menirukan dan mengaplikasikannya ketika di kelas maupun di masyarakat. Misalkan guru mengucapkan sapaan *sugeng injing* (selamat pagi), tentang hitungan diantaranya *setunggal*(satu), *kalih* (dua), *tigo* (tiga), memanggil orang yang lebih tinggi yaitu

*panjenengan*, memanggil sesama yaitu *sampean*, *Injih* (Ya), *Boten* (Tidak) dan lain sebagainya

3. Faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Pengembangan Nilai - nilai Agama dan Moral menggunakan Bahasa Jawa Krama dalam membiasakan berbahasa santun adalah:
  1. Adanya regulasi (Aturan)
  2. Peran (*support*) orang tua
  3. Sanksi
  4. Penjelasan guru mudah dipahami.
4. Dampak pelaksanaan Pengembangan Nilai - nilai Agama dan Moral menggunakan Bahasa Jawa Krama dalam membiasakan berbahasa santun adalah:
  1. Sopan Santun
  2. Syaja'ah (Berani)
  3. Tawadhu' (Merendahkan diri)
  4. Al-Syukur (Syukur).

## **B. Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun penulis berusaha memberi saran, dan semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak. Saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk guru TK Pertiwi Medini Undaan Kudus

Walaupun guru TK Pertiwi Medini Undaan Kudus mempunyai kompetensi di bidangnya sebaiknya dalam pelaksanaannya melihat, memperhatikan perkembangan siswa sehingga dalam pembelajarannya siswa tidak jenuh, cepat paham dan siswa bisa mengaplikasikannya.

2. Untuk siswa TK Pertiwi Medini Undaan Kudus.

Hendaknya siswa ketika diberi contoh oleh Ibu guru tentang Bahasa-bahasa yang benar untuk bisa menirukannya dan sering-sering mempraktikkannya.

3. Untuk pihak TK Pertiwi Medini Undaan Kudus.

- a. Lebih meningkatkan atau membantu kelancaran pembelajaran dalam membiasakan anak didik berbahasa Santun Melalui penggunaan Bahasa Jawa Krama dalam proses pembelajaran.
- b. Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran membiasakan anak didik berbahasa Santun Melalui penggunaan Bahasa Jawa Krama dalam proses pembelajaran. Misalnya gambar-gambar tentang Ibu dan anak yang mencium tangan ketika bersalaman, bertutur kata yang bagus.

### **C. Penutup**

Puji syukur alhamdulillah, berkat rahmat, taufiq, dan hidayahnya didasari niat dan kesungguhan akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Upaya Membiasakan Anak Didik berbahasa Santun Melalui Penggunaan Bahasa Jawa Krama Dalam Proses Pengembangan Nilai - nilai Agama dan Moral di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus Tahun Ajaran 2012/2013”. Dengan harapan semoga dapat memberi manfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca umumnya.

Kesempurnaan dan kepuasan merupakan awal sebuah kemunduran dan kehancuran. Kepuasan merupakan pintu awal tertutupnya sebuah kesempurnaan, meskipun tiada yang sempurna kecuali Allah SWT. Oleh karenanya penulis menyadari, bahwa penulisan Skripsi yang sangat sederhana ini masih jauh dari rasa kepuasan, karena keterbatasan wacana dan pengalaman.

Dari awal pembuatan skripsi ini, penulis menyadari akan banyaknya kekurangan dan kekhilafan dalam skripsi ini sehingga hasilnyapun akan jauh dari sempurna. Walaupun begitu, penulis berkeyakinan bahwa tak akan dapat terselesaikan skripsi ini tanpa pertolongan dan karunia Allah SWT.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semuanya pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga senantiasa mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT serta penulis berdo'a semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja, khususnya bagi penulis dan semua

orang pada umumnya. Amin dan dengan mengucapkan *Alhamdulillah Robbil 'alamin*.





**DAFTAR PUSTAKA**

- A.H.Kahar Utsman dan Nadhirin, *Perencanaan Pendidikan*, STAIN Kudus, Kudus, 2008.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008.
- Al Qur'an surat al- Mujadalah 11, *Al – Qur'an dan Terjemahnya* Departemen Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci al – Qur'an, Jakarta.
- Al- Khafid Al- Mundziru *At Targhib Wa At Tarhib Minal Hadist Sarif*, Darul Kitab Alamiyah Bairut, t.th.
- Anton M. Moeliono, *Santun Bahasa*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1991.
- Aryo Bimo Setiyanto, *Parama Sastra Bahasa Jawa*, Panji Pustaka, Yogyakarta, 2007.
- Burhanudin Salam, *Pengantar Pedagogik (Dasar – Dasar Ilmu Mendidik)*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1997.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif (Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian)*, UMM Press, Malang, 2005.
- Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011.
- <http://adeisma.blog.fisip.uns.ac.id/files/2011/12/9-metode-etnografi-dalam-penelitian-komunikasi>
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006.
- Jalaluddin Abdur Rahman bin Abi bakr As suyuti, *Al jamius Shoghir*, Jus 2, Darul Ihya', Indonesia, t.th.
- James P. Spradley, *Metode Etnografi*, PT Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta, 1997
- Khandziq, *Islam dan Budaya Lokal (Belajar Memahami Realitas Agama dalam Masyarakat)*, SUKSES offset, Yogyakarta, 1997.
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004.

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993.
- Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997.
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002.
- Moh. Rosyid, *Sosiologi Pendidikan*, Idea press, Yogyakarta, 2010.
- Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Al-Qur'an (Khuluqul Al-Qur'an)*, PT Bina Ilmu, Surabaya, 2008.
- Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Nora Media Enterpraise, Kudus, 2010.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008.
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Telaah Pasivistik, Rasionalistik, dan Phenomenologik*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1989.
- Panitia Kongres Bahasa Jawa 1991, *Tata bahasa Baku Bahasa-Jawa*, Duta Wacana University Press, Yogyakarta, 1991.
- Purwadi, *Belajar Bahasa Jawa Krama Inggil*, Hanan Pustaka, Yogyakarta, 2005.
- Soenjono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik (Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia)*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2005.
- Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, Falah Production, Bandung, 2000.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2010.
- Syeh Al-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim*, Pustaka Awaliyah, Semarang, t.th
- Udin Syaifudin Su'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007.
- Zaenuri Siroj dan Hadziq Djauhary, *Akhlak Terpuji Dermawan dan Santun dalam Kehidupan*, PT Al bama, Tangerang, 2009.

*LAMPIRAN-LAMPIRAN*



**INSTRUMEN PENELITIAN DI TK PERTIWI MEDINI UNDAAN KUDUS**

## Pedoman wawancara

1. Bagaimana Perencanaan Pengembangan Nilai-nilai Agama Dan Moral menggunakan Bahasa Jawa Krama?
2. Bagaimana Proses Pengembangan Nilai-nilai Agama Dan Moral di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus?
3. Bagaimanakah Sejarah Berdirinya TK Pertiwi Medini Undaan Kudus?
4. Apa visi dan misi TK Pertiwi Medini Undaan Kudus?
5. Bagaimana perilaku ber Bahasa santun siswa-siswi TK Pertiwi Medini?
6. Bagaimana Pelaksanaan Pengembangan Nilai-nilai Agama Dan Moral menggunakan Bahasa Jawa Krama dalam membiasakan berbahasa santun anak didik di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus?
7. Faktor apa saja yang mendukung dalam pelaksanaan Pengembangan Nilai-nilai Agama Dan Moral di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus?
8. Bagaimana dampak atau sesuatu yang dihasilkan Pengembangan Nilai-nilai Agama Dan Moral dalam menggunakan Bahasa Jawa Krama di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus?



**TRANSKIP WAWANCARA**

1. Wawancara ke : Kesatu
2. Waktu wawancara : Tanggal 17 Oktober 2012, jam 09.30 WIB
3. Tempat wawancara : Kantor TK
4. Masalah : Perencanaan Pengembangan Nilai-nilai Agama Dan Moral menggunakan Bahasa Jawa Krama
5. Responden : Lilik Isnaini,S.Pd
6. Jabatan : Kepala TK

No	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
1	Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Bahasa jawa?	Dalam perencanaan Pengembangan Nilai-nilai Agama Dan Moral, guru sebisa mungkin mengajarkan bahasa Jawa sedikit demi sedikit yaitu mulai anak masuk ke kelas dan pembelajaran di dalam kelas. Anak-anak pasti dalam menyerap pelajaran ini ada yang sulit, ada yang mudah, ada yang asyik akan tetapi guru mengemas sebaik mungkin biar pembelajaran tetap menyenangkan.

Kudus, 17 Oktober 2012

Mengetahui

Peneliti

Responden

( Muhammad Zaim Ubadillah )

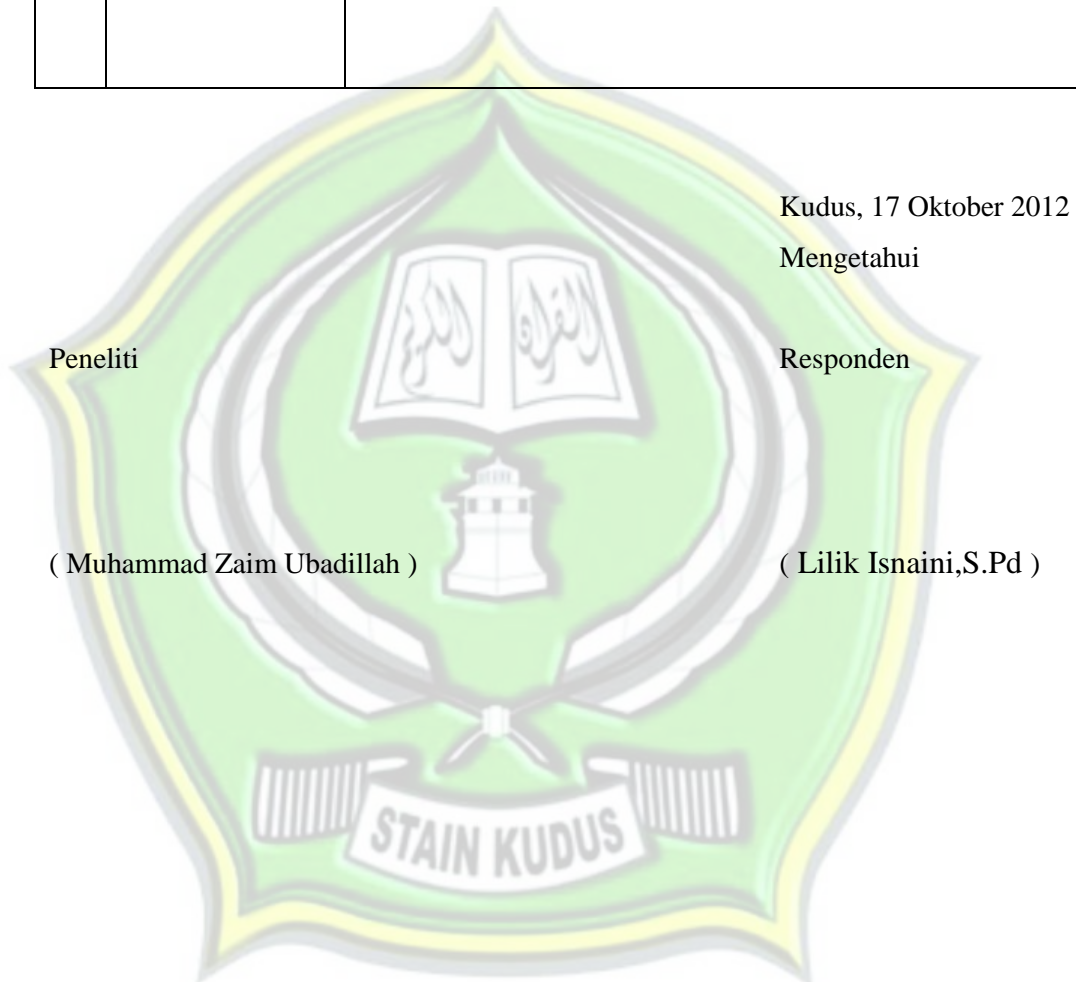
( Lilik Isnaini,S.Pd )

### TRANSKIP WAWANCARA

1. Wawancara ke : Kedua
2. Waktu wawancara : Tanggal 17 Oktober 2012, jam 09.30 WIB
3. Tempat wawancara : Kantor TK
4. Masalah : Proses Pengembangan Nilai-nilai Agama Dan Moral di TK Pertiwi Medini Undaan
5. Responden : Lilik Isnaini,S.Pd
6. Jabatan : Kepala TK

No	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
1	Bagaimana proses Pengembangan Nilai-nilai Agama Dan Moral di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus?	<p>Pelaksanaan penggunaan Bahasa Jawa dalam proses Pengembangan Nilai-nilai Agama Dan Moral di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus dengan cara guru mengucapkan lebih dahulu kemudian peserta didik disuruh menirukan dan mengaplikasikannya. Misalkan guru mengucapkan sapaan <i>sugeng injing</i> (selamat pagi), tentang hitungan diantaranya <i>setunggal</i>(satu), <i>kalih</i> (dua), <i>tigo</i> (tiga), memanggil orang yang lebih tinggi yaitu <i>panjenengan</i>, memanggil sesama yaitu <i>sampean</i>, dan lain sebagainya. Praktek (Guru mempraktekkan kata-kata bahasa Jawa kemudian siswa-siswi mengikutinya), Tapi bentuk ini yang terpenting adalah ada system “<i>fun and fun</i>” yaitu siswa-siswi dan guru sama-sama senang. Kadang –kadang siswa-siswi merasa “manja” dan tidak</p>

		<p>mau melakukan apa yang diperintahkan guru. Hal ini disebabkan karena adanya orang tua yang mengantar ikut masuk dalam pembelajaran.</p>
--	--	--



Peneliti

( Muhammad Zaim Ubadillah )

Kudus, 17 Oktober 2012

Mengetahui

Responden

( Lilik Isnaini,S.Pd )

### TRANSKIP WAWANCARA

1. Wawancara ke : Ketiga
2. Waktu wawancara : Tanggal 3 Januari 2013, jam 09.00 WIB
3. Tempat wawancara : Kantor TK
4. Masalah : Tentang sejarah berdirinya TK Pertiwi Medini Undaan Kudus
5. Responden : Lilik Isnaini,S.Pd
6. Jabatan : Kepala TK

No	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
1	Bagaimanakah sejarah berdirinya TK Pertiwi Medini Undaan Kudus?	TK Pertiwi Medini Undaan Kudus berdiri pada 17 Juli 1994 yang diprakarsai oleh kepala Desa Medini Undaan Kudus yaitu Bapak Supriyono, SH . Pada awalnya gedung TK Pertiwi berlokasi di rumah Sekretaris Desa Desa Medini yaitu Bapak Ali Nukhin, selama tiga tahun karena pada saat itu TK belum punya gedung sendiri pada saat itu juga guru yang ada hanya dua orang yaitu Ibu Lilik Isnaini dan Ibu Rubi'ah. Pada tahun 1997 gedung TK pertiwi dipindah ke Balai Desa Medini dengan jumlah guru dua orang dan satu seorang Tata usaha dengan jumlah peserta didik 30 anak, kemudian dengan dorongan dari pemerintah setempat melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) pada tahun 2009 TK Pertiwi mempunyai gedung sendiri yang terletak disebelah utara pemakaman umum Desa Medini Undaan Kudus dengan jumlah guru 7 orang dan 1 Penjaga dengan jumlah siswa 115 anak yang di bagi menjadi 6 kelompok belajar



		terdiri dari kelas A terdiri dari dua kelompok belajar, kelas B1 terdiri dari satu kelompok belajar, B2 terdiri dari tiga kelompok.
--	--	---

Kudus, 3 Januari 2013

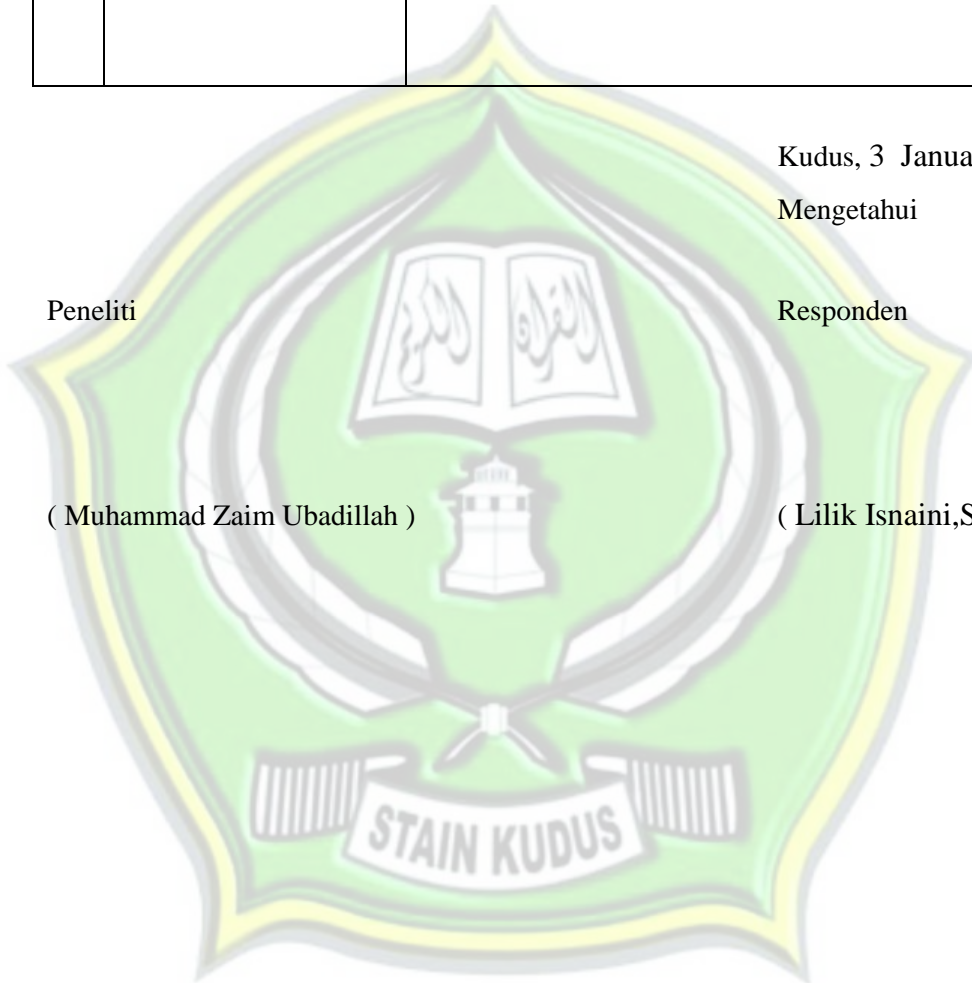
Mengetahui

Peneliti

Responden

( Muhammad Zaim Ubadillah )

( Lilik Isnaini,S.Pd )



## TRANSKIP WAWANCARA

1. Wawancara ke : Keempat
2. Waktu wawancara : Tanggal 3 Januari 2013, jam 09.30 WIB
3. Tempat wawancara : Kantor TK
4. Masalah : Tentang Visi dan Misi TK Pertiwi Medini Undaan Kudus
5. Responden : Lilik Isnaini,S.Pd
6. Jabatan : Kepala TK

No	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
1	Apa visi dan misi TK Pertiwi Medini Undaan Kudus?	<p>Visi Cerdas Kreatif dan Berprestasi</p> <p>Misi Mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Beriman dan menguasai IPTEK</li> <li>7. Berilmu yang tinggi</li> <li>8. Kreatif dan inovatif</li> <li>9. Sehat jasmani dan rohani</li> <li>10. Berakhlak mulia</li> </ol>

Kudus, 3 Januari 2013

Peneliti

Mengetahui

Responden

( Muhammad Zaim Ubadillah )

( Lilik Isnaini,S.Pd )

## TRANSKIP WAWANCARA

1. Wawancara ke : Kelima
2. Waktu wawancara : Tanggal 18 Januari 2013, jam 10.00 WIB
3. Tempat wawancara : Kantor TK
4. Masalah : Perilaku ber Bahasa santun siswa-siswi TK Pertiwi Medini
5. Responden : Muhsinatul Lu'aili
6. Jabatan : Guru TK

No	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
1	Bagaimana perilaku ber Bahasa santun siswa-siswi TK Pertiwi Medini?	Perilaku berbahasa santun yang dilakukan siswa-siswi di TK ini adalah ketika guru menerangkan atau percakapan menggunakan pengantar Bahasa Jawa, dengan begitu para siswa mendengar, mengingat-ingat kemudian menirukannya yaitu setiap hari kamis, jum'at, dan sabtu dalam tiap minggunya. Walaupun begitu namanya anak-anak ketika sudah diajari dengan bahasa krama sebagian kecil masih ada yang ketika berbicara dengan guru menggunakan bahasa biasa tidak dengan krama.

Kudus, 18 Januari 2013

Mengetahui

Peneliti

Responden

( Muhammad Zaim Ubadillah )

( Muhsinatul Lu'aili )

## TRANSKIP WAWANCARA

1. Wawancara ke : Keenam
2. Waktu wawancara : Tanggal 19 Januari 2013, jam 10.00 WIB
3. Tempat wawancara : Koridor TK
4. Masalah : Perilaku ber Bahasa santun siswa-siswi TK Pertiwi Medini
5. Responden : Kamilah
6. Jabatan : Ibu rumah tangga/Ibu si Anak

No	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
1	Bagaimana perilaku ber Bahasa santun siswa-siswi TK Pertiwi Medini?	Ada sebagian siswa-siswi yang cuek, manja tidak mau melakukan apa yang diperintah guru. Hal ini disebabkan karena adanya orang tua yang mengantar ikut masuk dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak efektif dan anak masih kecil

Peneliti

Kudus, 19 Januari 2013

Mengetahui

Responden

( Muhammad Zaim Ubadillah )

(Kamilah)



## TRANSKIP WAWANCARA

1. Wawancara ke : Ketujuh
2. Waktu wawancara : Tanggal 19 Januari 2013, jam 10.00 WIB
3. Tempat wawancara : Di Taman TK
4. Masalah : Perilaku ber Bahasa santun siswa-siswi TK Pertiwi Medini
5. Responden : Khilmi
6. Jabatan : Siswa TK

No	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
1	Bagaimana perilaku ber Bahasa santun siswa-siswi TK Pertiwi Medini?	Siswa tidak begitu paham apa itu Bahasa Jawa tetapi siswa tetap mengikuti perintah guru, ikut-ikutan dengan teman-teman. Kadang-kadang menggunakan Bahasa Jawa kadang-kadang lupa tetapi guru tidak memarahinya dan memperingatkan secara halus.

Peneliti

Kudus, 19 Januari 2013

Mengetahui

Responden

( Muhammad Zaim Ubadillah )

( Khilmi )

## TRANSKIP WAWANCARA

1. Wawancara ke : Kedelapan
2. Waktu wawancara : Tanggal 25 Januari 2013, jam 10.00 WIB
3. Tempat wawancara : Di Kantor TK
4. Masalah : Perilaku ber Bahasa santun siswa-siswi TK Pertiwi Medini
5. Responden : Muhsinatul Lu'aali
6. Jabatan : Guru TK

No	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
1	Bagaimana perilaku ber Bahasa santun siswa-siswi TK Pertiwi Medini?	Akhlah yang baik itu tidak dapat dibentuk di masyarakat hanya dengan pelajaran, dengan instruksi-instruksi dan larangan-larangan. Sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan-keutamaan itu tidak cukup seorang guru mengatakan; “ Kerjakan ini dan jangan kerjakan itu”. Menanamkan sopan santun yang berbuah sangat memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses melainkan harus diusahakan dengan contoh dan teladan yang baik. Dengan begitu di TK ini diusahakan semaksimal mungkin untuk melatih siswa-siswi yang asalnya tidak bisa menjadi bisa tetapi biasanya tidak begitu luas seperti orang dewasa.

Kudus, 25 Januari 2013

Mengetahui

Peneliti

Responden

( Muhammad Zaim Ubadillah )

(Muhsinatul Lu'aali)

**TRANSKIP WAWANCARA**

1. Wawancara ke : Kesembilan
2. Waktu wawancara : Tanggal 26 Januari 2013, jam 10.00 WIB
3. Tempat wawancara : Di Kantor TK
4. Masalah : Perilaku ber Bahasa santun siswa-siswi TK Pertiwi Medini
5. Responden : Robi'ah
6. Jabatan : Penjual di Kantin TK

No	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
1	Bagaimana perilaku ber Bahasa santun siswa-siswi TK Pertiwi Medini?	Anak-anak ketika jajan dikantin karena pihak guru menyuruh anak-anak tidak jajan disembarang tempat demi menjaga kesehatan. Ketika jajan tidak didampingi oleh orang tua atau guru biasanya tidak menggunakan Bahasa Jawa dengan baik, tetapi ada sebagian juga yang menggunakan Bahasa Jawa yang baik ini dikarenakan terpengaruh oleh lingkungan keluarga di rumah, dengan begitu si anak ini dengan sendirinya bisa menggunakan Bahasa Jawa dengan baik. Misalnya anak yang tidak menggunakan Bahasa Jawa dengan kata “ <i>Bu tuku jajan regane siji piro?</i> ”, berbeda dengan anak yang sudah terbiasa di lingkungan rumah yang menggunakan Bahasa Jawa yang baik karena sudah terlatih yaitu menggunakan “ <i>Bu tumbas jajan setunggal regine pinten ?</i> ”

Kudus, 26 Januari 2013

Peneliti

Mengetahui

Responden

( Muhammad Zaim Ubadillah )

(Robi'ah)

**TRANSKIP WAWANCARA**

1. Wawancara ke : Kesepuluh
2. Waktu wawancara : Tanggal 28 Januari 2013, jam 10.00 WIB
3. Tempat wawancara : Di Kantor TK
4. Masalah : Perilaku ber Bahasa santun siswa-siswi TK Pertiwi Medini
5. Responden : Sholikatun
6. Jabatan : Warga di sekitar TK

No	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
1	Bagaimana perilaku ber Bahasa santun siswa-siswi TK Pertiwi Medini?	Anak-anak ketika berjalan pulang bersama orang tuanya yang mengantar atau ada yang sendirian, ketika saya sapa ada yang masih menggunakan Bahasa Jawa ada yang tidak. Ketika saya menyapa dengan Bahasa Jawa anak ada yang agak kebingungan mungkin tidak paham apa yang dikatakan oleh ibu itu, dan ketika disapa dengan tidak dengan Bahasa Jawa anak menjawab juga dengan biasa. Ini membuktikan bahwa anak-anak ketika diajar paham tetapi ketika sudah keluar kelas ada yang lupa, tetapi maklumlah namanya juga anak-anak.

Kudus, 28 Januari 2013

Mengetahui

Peneliti

Responden

( Muhammad Zaim Ubadillah )

( Sholikatun )



## TRANSKIP WAWANCARA

1. Wawancara ke : Kesebelas
2. Waktu wawancara : Tanggal 1 Februari 2013, jam 10.00 WIB
3. Tempat wawancara : Di Kantor TK
4. Masalah : Pelaksanaan Pengembangan Nilai-nilai Agama Dan Moral menggunakan Bahasa Jawa Krama
5. Responden : Puji Astutik
6. Jabatan : Guru TK

No	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
1	Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan Bahasa Jawa siswa-siswi TK Pertiwi Medini?	<p>Pelaksanaan Pengembangan Nilai-nilai Agama Dan Moral menggunakan Bahasa Jawa Krama dalam membiasakan berbahasa santun anak didik di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus merupakan proses pembelajaran di mana siswa berlatih menguatkan mental untuk berani mengungkapkan kata-katanya dengan Bahasa Jawa di depan teman-temannya. Pelaksanaan Pengembangan Nilai-nilai Agama Dan Moral menggunakan Bahasa Jawa yaitu dengan cara siswa ketika pertama kali masuk langsung bersalaman kepada para guru sambil mengucapkan salam kemudian duduk dilanjutkan proses Pengembangan Nilai-nilai Agama Dan Moral yaitu guru mengucapkan lebih dahulu kemudian peserta didik disuruh menirukan dan mengaplikasikannya ketika di kelas maupun di masyarakat. Misalkan guru mengucapkan sapaan <i>sugeng injing</i> (selamat pagi), tentang hitungan diantaranya <i>setunggal</i>(satu), <i>kalih</i> (dua), <i>tigo</i> (tiga), memanggil orang yang lebih tinggi</p>

		yaitu <i>panjenengan</i> , memanggil sesama yaitu <i>sampean</i> , <i>Injih (Ya)</i> , <i>Boten (Tidak)</i> dan lain sebagainya .
--	--	--

Kudus, 1 Februari 2013

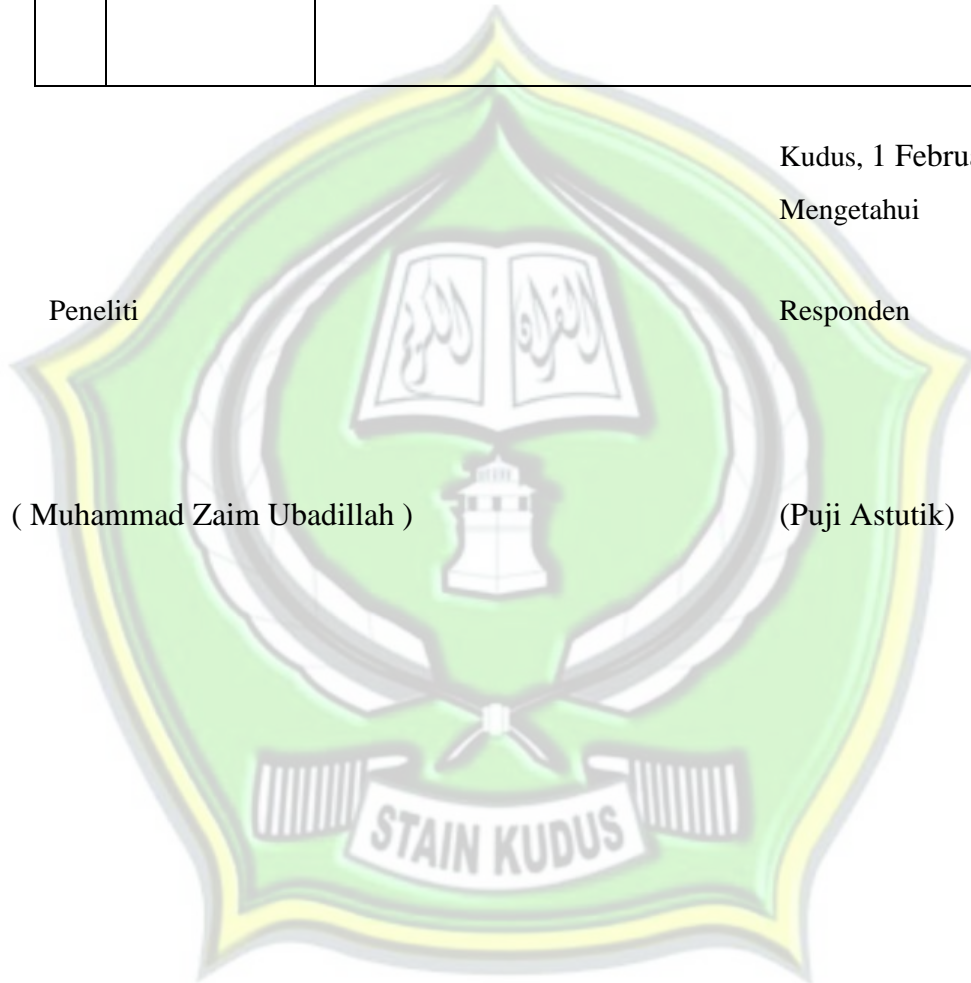
Mengetahui

Peneliti

Responden

( Muhammad Zaim Ubadillah )

(Puji Astutik)



### TRANSKIP WAWANCARA

1. Wawancara ke : Kedua belas
2. Waktu wawancara : Tanggal 1 Februari 2013, jam 10.00 WIB
3. Tempat wawancara : Di Kantor TK
4. Masalah : Perilaku ber Bahasa santun siswa-siswi TK Pertiwi Medini menggunakan Bahasa Jawa Krama
5. Responden : Puji Astutik
6. Jabatan : Guru TK

No	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
1	Bagaimana perilaku ber Bahasa santun siswa-siswi TK Pertiwi Medini?	Guru melatih siswa-siswi menggunakan Bahasa Jawa dengan halus akan tetapi apa yang terjadi siswa-siswi sebagian kecil ada yang tidak memakai bahasa Jawa mengan alasan sulit. Akhlak yang demikian bertujuan hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna dan membedakannya dari makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan manusia orang yang berkelakuan baik, bertindak baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk dan terhadap Allah. Tuhan yang menciptakan kita dan alam semesta. Sedang belajar akhlak bertujuan mengetahui perbedaan-perbedaan perangai manusia yang baik dan yang jahat, agar manusia dapat memegang dengan teguh perangai-perangai yang baik dan menjauhkan diri dari perangai yang jahat sehingga terciptalah tata tertib dalam pergaulan masyarakat, tidak saling membenci tidak ada curiga mencurigai antara satu dengan yang lain, tidak ada perkelahian dan persengketaan antara hamba Allah.

		<p>Yang hendak dikendalikan oleh akhlak/sopan santun ialah tindakan lahir anak-anak, akan tetapi oleh karena tindakan lahir ini tidak dapat terjadi jika tidak didahului oleh gerak-gerik batin (tindakan hati), maka tindakan batin ini termasuk lapangan yang diatur oleh akhlak juga. Tidak akan terjadi perkelahian kalau tidak didahului oleh tindakan batin, yaitu benci. Dengan kenyataan tersebut diatas para guru berusaha <i>menggodok/nggulo wentah</i> siswa-siswi agar bisa berbahasa Jawa dengan baik walaupun sedikit.</p>
--	--	---

Kudus, 1 Februari 2013

Mengetahui

Peneliti

Responden

( Muhammad Zaim Ubadillah )

( Puji Astutik )



## TRANSKIP WAWANCARA

1. Wawancara ke : Ketiga belas
2. Waktu wawancara : Tanggal 2 Februari 2013, jam 10.00 WIB
3. Tempat wawancara : Di Kantor TK
4. Masalah : Faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam
5. Responden : Samini
6. Jabatan : Guru TK

No	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
1	Apa sajakah Faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam TK Pertiwi Medini?	<p>Faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus ini adalah sebagai berikut:</p> <p>1). Adanya regulasi (aturan)</p> <p>Dalam proses pembelajaran siswa, setiap guru mempunyai keinginan agar semua siswanya dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan. Dengan bekal pengalaman – pengalaman yang diperoleh oleh guru, Bagaimana pendidikan bisa maju tidak hanya materi–materi seperti baca tulis, berhitung dan lain-lain saja tetapi materi yang bernuansa agama yaitu bertutur kata yang bagus juga maju. Guru merupakan orang yang paling mengetahui apakah materi pelajaran itu cukup untuk kepentingan siswa atau tidak. Sehingga siswa ketika berhubungan di masyarakat tidak canggung karena sejak usia dini sudah ada penanaman etika sopan santun.</p> <p>2). Peran (<i>support</i>) orang tua</p>

		<p>Anak belajar perlu dorongan dan perhatian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas – tugas di rumah yang memberatkan. Kadang – kadang anak mengalami lemah semangat, misalnya pada salah satu pelajaran anak belum paham orang tua wajib memberi penjelasan, kalau tidak bisa dengan cara mendorongnya, memberi semangat. Orang tua membantu sedapat mungkin kesulitan anak yang dialami di sekolahan. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.</p> <p>Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh terhadap belajar anaknya tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan – kepentingan dan kebutuhan – kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak melengkapi / menyediakan alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar / tidak, maka mungkin anak gagal dalam <i>studinya</i>. Ketika anak sudah gagal dalam <i>studinya</i> yang rugi bukan hanya anak itu sendiri, akan tetapi orang tua juga ikut menanggung akibatnya yang berimbas pada masa depan anak. Maka dari itu sebagai orang tua harus bisa <i>mensupport</i> anaknya, sehingga dalam belajarnya tercapai.</p> <p>3). Sanksi</p> <p>Guru berperan sebagai direktur belajar hendaknya</p>
--	--	---

		<p>berusaha untuk menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Ketika guru sudah membangkitkan motivasi pada siswa ternyata ada siswa yang dalam pembelajaran berlangsung gaduh tidak mau mendengarkan, maka guru memberi tugas atau pekerjaan rumah tentang simpulan dari materi yang sedang berlangsung.</p> <p>Dengan adanya sanksi yang berlaku membuat siswa taat dengan peraturan tersebut, tapi ada juga yang tidak menaati. Bagi siswa yang tidak menaati, pihak guru selalu mengarahkan terutama ketika siswa tidak bertutur kata dengan Bahasa Jawa pada hari-hari tertentu.</p> <p>6). Penjelasan guru mudah dipahami</p> <p>Mengajar merupakan membimbing siswa agar mengalami proses belajar. Guru dalam mengajar harus mempergunakan banyak metode, dengan variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa dan kelas tidak fakum atau mati. Dalam penyampaiannya harus dengan rileks seperti menggunakan nyanyian, sambil berdiri, memperagakan atau mencontohkan ketika mengucapkan sesuatu.</p>
--	--	---

Kudus, 2 Februari 2013

Mengetahui

Responden

Peneliti

( Muhammad Zaim Ubadillah )

(Samini)

## TRANSKIP WAWANCARA

1. Wawancara ke : Keempat belas
2. Waktu wawancara : Tanggal 8 Februari 2013, jam 10.00 WIB
3. Tempat wawancara : Di Kantor TK
4. Masalah : Faktor-faktor yang dihasilkan atau Dampak dari pembelajaran Bahasa Jawa menggunakan Bahasa Jawa Krama
5. Responden : Zuliana
6. Jabatan : Guru TK

No	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
1	Bagaimana Faktor-faktor yang dihasilkan atau Dampak dari pembelajaran Bahasa Jawa siswa-siswi TK Pertiwi Medini?	<p>Faktor-faktor yang dihasilkannya adalah sebagai berikut:</p> <p style="text-align: center;">1). Sopan Santun</p> <p>Sopan santun pada dasarnya merupakan suatu sikap hormat kepada siapa pun disekeliling kita dengan berdasarkan adat yang baik dan tertib. Di samping itu, sopan santun juga bisa diartikan sebagai suatu perilaku yang beradab, baik dalam bertingkah laku, tutur kata, maupun berpakaian.</p> <p>Kehidupan masyarakat di sekitar siswa sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, pelajar, penjahat, dan orang yang mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek kepada siswa. Dengan berbekal sopan santun siswa akan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.</p> <p style="text-align: center;">2). Syaja'ah (Berani)</p> <p>Keberanian itu dimiliki juga oleh para pahlawan</p>



		<p>bangsa yang memperjuangkan kemerdekaan bangsanya, dan dimiliki juga oleh pahlawan agama untuk menegakkan syiar dan ajaran Islam. Sifat Syaja'ah dimiliki pula oleh setiap manusia yang mempunyai cita-cita luhur, seperti perjuangan para alim ulama' yang membina pendidikan agama, baik di sekolah-sekolah, maupun pesantren, dan cita-cita luhur lainnya untuk kemaslahatan masyarakat dan orang banyak. Dan sifat Syaja'ah tidak menutup kemungkinan ada di anak-anak Taman kanak-kanak karena mereka sebagai penerus generasi orang-orang yang baik pada masa yang akan datang.</p> <p>3). Tawadhu' (Merendahkan diri)</p> <p>Tawadhu' yaitu tidak memandang pada diri sendiri lebih dari orang lainnya, bahkan memandangnya sama-sama, dan tidak menonjolkan diri. Orang yang berlebihan dalam tawadhu'nya disebut <i>tamalluq</i>, yaitu menjilat kepada orang di atasnya atau membujuknya. <i>Tamalluq</i> ini termasuk sifat yang tercela. Jadi tawadhu' itu terletak diantara takabur dan <i>tamalluq</i>. Takabur juga termasuk tercela (<i>madzmumah</i>), sedang tawadhu' itu termasuk sifat terpuji (<i>mahmudah</i>). Para dewan guru dalam pembelajarannya selalu menekankan agar siswa-siswi jangan sekali-kali melakukan hal-hal yang tercela khususnya kesombongan.</p> <p>4). Al-Syukru (Syukur)</p> <p>Syukur yaitu mengagungkan kepada Allah SWT</p>
--	--	---

		<p>yang telah menganugraahkan kenikmatan kepada kita dalam batas-batas yang tidak menyimpang dari keridaan-Nya. Ada juga yang mengatakan bahwa syukur itu ialah mengenal dan menyadari bahwa ia mendapat kenikmatan. Pendapat lain menyatakan bahwa syukur yaitu mempergunakan setiap kenikmatan sesuai dengan fungsi kenikmatan itu diciptakan-Nya. Para siswa dihimbau untuk bersyukur selama ini masih diberi kesehatan jasmani dan rohani dan diantara untuk mengaplikasikannya adalah berkata-kata yang sopan, halus kepada siapa pun.</p>
--	--	---

Kudus, 8 Februari 2013

Mengetahui

Peneliti

Responden

( Muhammad Zaim Ubadillah )

(Zuliana)

## DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

### BIODATA DIRI

Nama : Muhammad Zaim Ubadillah  
Tempat / Tanggal Lahir : Kudus, 25 Mei 1989  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Medini RT. 05 RW. 03 Undaan Kudus  
Agama : Islam  
Suku / Bangsa : Jawa / Indonesia

### JENJANG PENDIDIKAN

1. SD 03 Medini Undaan Kudus 2001
2. MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus Lulus Tahun 2004
3. MA Salafiyah Kajen Margoyoso Pati Lulus Tahun 2007
4. Ponpes Salafiyah Kajen Margoyoso Pati Lulus Tahun 2007
5. Ponpes Attaslim Soditan Lasem Rembang Lulus Tahun 2008
5. STAIN Kudus Jurusan Tarbiyah Program Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2008.

Demikian daftar riwayat pendidikan penulis yang dibuat dengan data yang sebenarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 18 Februari 2013

Penulis

**Muhammad Zaim Ubadillah**

**NIM : 108025**

**GEDUNG TK PERTIWI MEDINI UNDAAN KUDUS**



**SOPAN SANTUN ANAK KEPADA GURU**





**KEGIATAN KEAGAMAAN DI TK PERTIWI**



**WAWANCARA DENGAN KEPALA TK PERTIWI**



**PROSES PENGEMBANGAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL  
DI TK PERTIWI**



**PROSES PENGEMBANGAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL  
DI TK PERTIWI**

